

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN DITINJAU BERDASARKAN JENIS
KELAMIN PADA MAHASISWA PERANTAU ACEH SELATAN
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**LAFI MUNIRA
NIM. 170901116**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN DITINJAU BERDASARKAN JENIS
KELAMIN PADA MAHASISWA PERANTAU ACEH SELATAN
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Lafi Munira
NIM. 170901116

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II



Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197609122006041001



Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN DITINJAU BERDASARKAN JENIS
KELAMIN PADA MAHASISWA PERANTAU ACEH SELATAN
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

Lafi Munira
NIM. 170901116

Pada Hari/Tanggal:
Selasa, 28 Desember 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Jasmady, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197609122006041001


Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001


Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIDN. 2025058801

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,




Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Lafi Munira

NIM : 170901116

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



Yang Menyatakan,

Lafi Munira

NIM. 170901116

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERBEDAAN KEMANDIRIAN DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA PERANTAU ACEH SELATAN DI KOTA BANDA ACEH”**. Shalawat beserta salam kita panjatkan kepada Allah SWT untuk dilimpahkan rahmat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi khususnya kepada saya pribadi dan semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang juga merupakan pembimbing I, dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag. M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikolog UIN Ar-Raniry yang juga merupakan penasehat akademik penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberi masukan dan saran dalam skripsi ini serta selaku penguji I peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
6. Bapak Barmawi, S.Ag, M.,Si selaku Sekretaris Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang memudahkan urusan mahasiswa menyelesaikan berbagai kendala akademik.
7. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
8. Ibu Ida Fitria, S.Psi., M.Sc selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
9. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
10. Yang teristimewa, untuk kedua orangtua saya tercinta, Ayah saya yaitu Jamaludin Jamil dan ibu tersayang, Dirhamiah, dan kakak kandung saya

Munadia, S.Pd yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Juga yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat serta dukungan sehinggalah dengan izin Allah, saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang Sarjana. Begitu juga dan keluarga besar yang ikut mendo'akan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

11. Sahabat setia, Muhammad Danilo, S.Psi, Khairunnisa, Nailul Rahmi, Liza Harianti Sukma, S.Pd, Ramadani Lisyanti, Irmayanti, dan Cut Maulidiana, S.Psi yang telah memberikan *emotional support* serta melewati masa sulit dan senang bersama. Khusus buat Muhammad Danilo, S.Psi terimakasih sudah memberikan bimbingan tambahan dalam hal membantu revisi skripsi yang selalu setia mendampingi.
12. Teman-teman seperjuangan, letting 2017 yang banyak memberikan bantuan, *support* dan melewati masa sulit dan senang bersama.
13. Responden penelitian yang baik hati yaitu mahasiswa Aceh selatan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
14. Terima kasih kepada Cecepi Squad yang telah menghibur penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini, semoga Allah memudahkan segala urusan dan membalas jasa-jasanya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama bagi mahasiswa yang baru menginjakkan kaki di dunia perguruan tinggi.

Penulis, 28 Desember 2021

Mengetahui,



Lafi Munira



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kemandirian	15
1. Pengertian Kemandirian	15
2. Aspek-Aspek kemandirian	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	21
B. Jenis Kelamin	23
1. Pengertian Jenis Kelamin	23
2. Penentuan Jenis Kelamin	24
3. Perbedaan Laki-laki dan Perempuan	25
C. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kemandirian	28
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	32
C. Definisi Operasional	33
1. Kemandirian	33
2. Jenis Kelamin	33
D. Subjek Penelitian	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Alat Ukur Penelitian.....	35

2. Uji Validitas	40
3. Uji Daya Beda Item	41
4. Uji Reliabilitas	42
F. Teknik Analisis Data Penelitian	43
1. Uji Prasyarat	43
2. Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	45
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	47
1. Analisis Deskriptif	47
2. Uji Prasyarat	47
3. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61



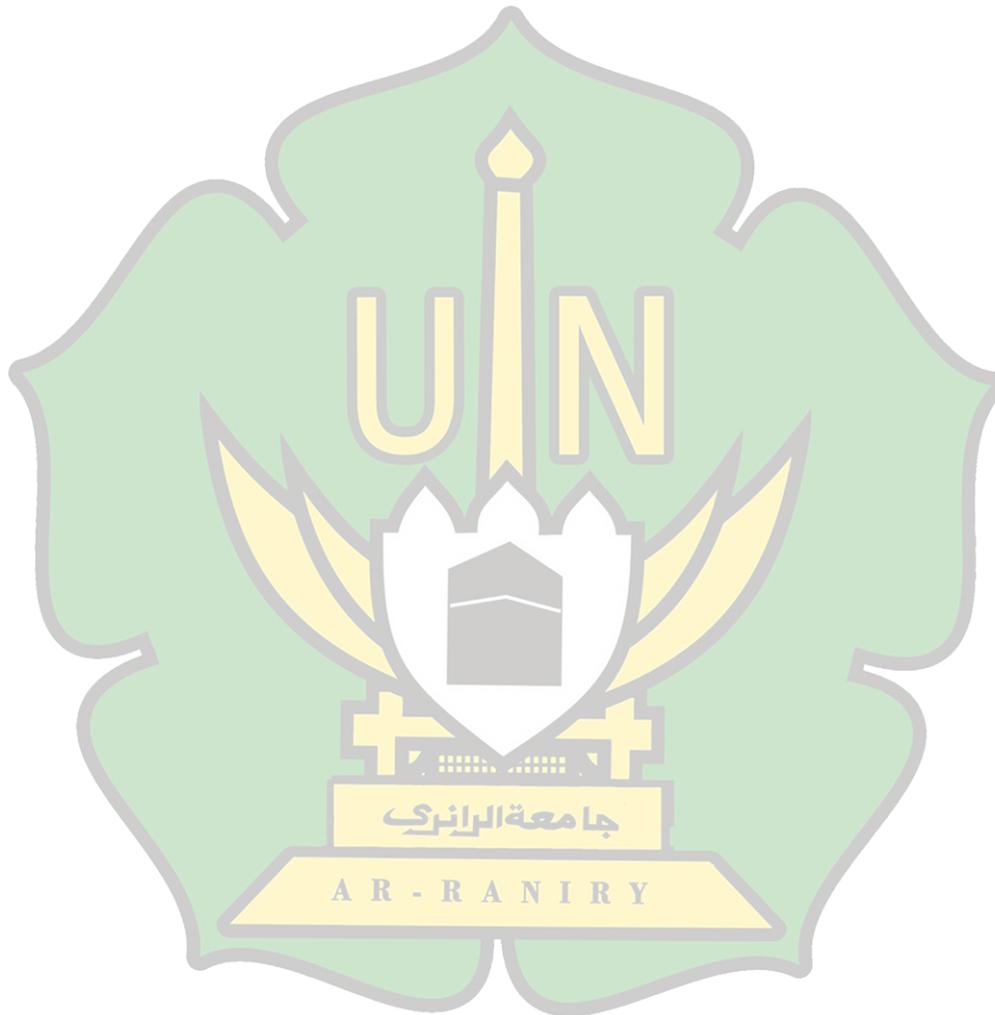
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1. Blue Print Skala Kemandirian.....	39
Tabel 3.2. Skor Aitem Skala Kemandirian.....	39
Tabel 3.3. Tabel Pengkodean Jenis Kelamin	40
Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategorisasi Jenis Kelamin	45
Tabel 4.2 Subjek Penelitian Data Demografi Kategori Kampus.....	46
Tabel 4.3 Koefisien CVR Kemandirian.....	48
Tabel 4.4 Koefisien Daya Beda Item Skala Kemandirian.....	48
Tabel 4.5 Blue print Skala Kemandirian.....	49
Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian Skala kemandirian	51
Tabel 4.7 Kategorisasi Kemandirian Keseluruhan.....	52
Tabel 4.8 Kategorisasi Kemandirian Mahasiswa Laki-laki	53
Tabel 4.9 Kategorisasi Kemandirian Mahasiswa Perempuan	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.11 Hasil uji Homogenitas Varians	55
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian.....	55
Tabel 4.13 Hasil Mean dan Standar Deviasi	56



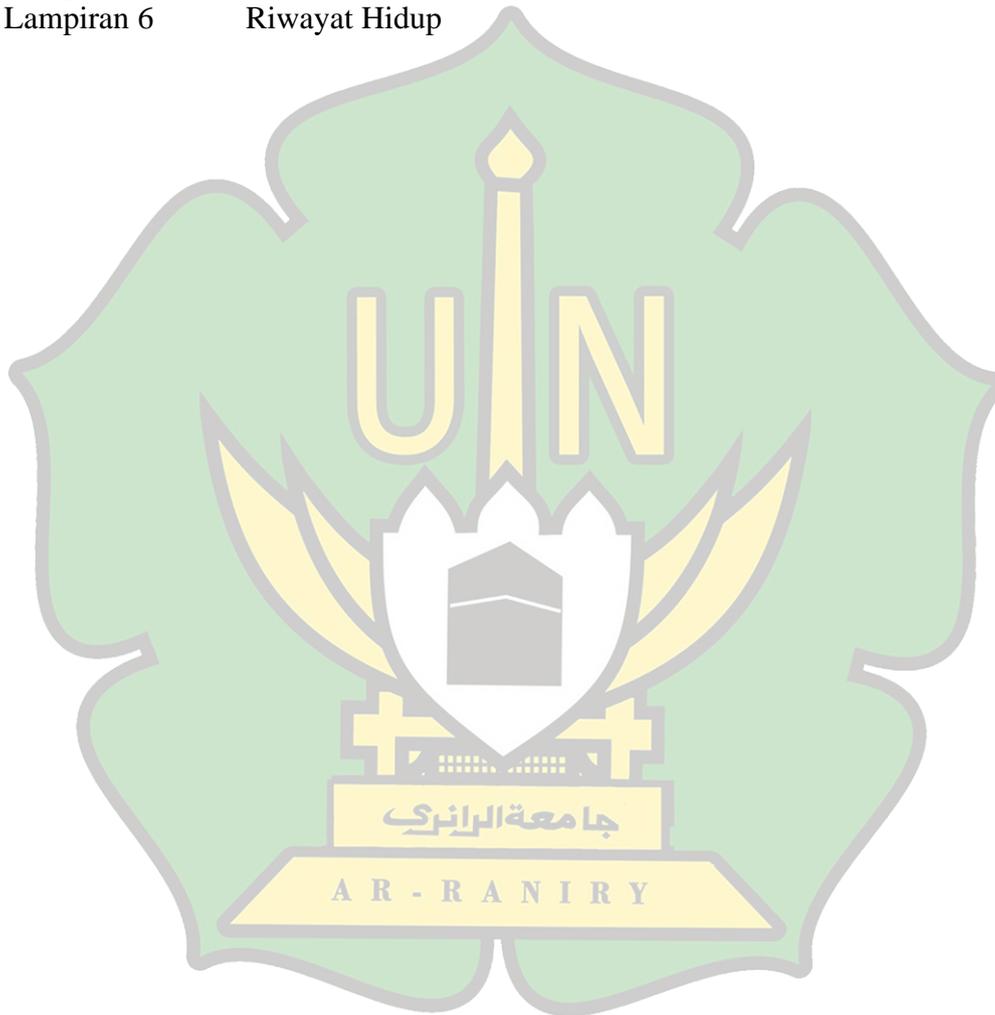
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka konseptual 31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Penelitian Kemandirian
Lampiran 2	Tabulasi Penelitian Kemandirian
Lampiran 3	Hasil Penelitian
Lampiran 4	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar Raniry tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian
Lampiran 6	Riwayat Hidup



**PERBEDAAN KEMANDIRIAN DITINJAU BERDASARKAN JENIS
KELAMIN PADA MAHASISWA PERANTAU ACEH SELATAN
DI KOTA BANDA ACEH**

ABSTRAK

Keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi biasanya tidak didapatkan di daerah asal atau kota sendiri sehingga mengakibatkan sebagian individu harus merantau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas maka disituasi seperti seorang mahasiswa harus memiliki sikap kemandirian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemandirian ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau Aceh Selatan di kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Alat ukur dalam penelitian ini, yaitu skala kemandirian berdasarkan teori Steinberg (koefisien reliabilitas = 0,924) dan angket jenis kelamin. Jumlah populasi adalah sebanyak 3.624 mahasiswa Aceh Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 304 subjek. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *non-probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan kemandirian pada mahasiswa perantau laki-laki (Mean = 125,53; SD = 9,74) dan kemandirian pada mahasiswa perantau perempuan (Mean = 127,88; SD = 10,99) $t = -1,973$, $p = 0.049$. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian laki-laki maupun perempuan artinya tingkat kemandirian pada perempuan lebih tinggi dibandingkan tingkat kemandirian pada laki-laki.

Kata Kunci: *Kemandirian, Jenis Kelamin, Mahasiswa, Perantau*

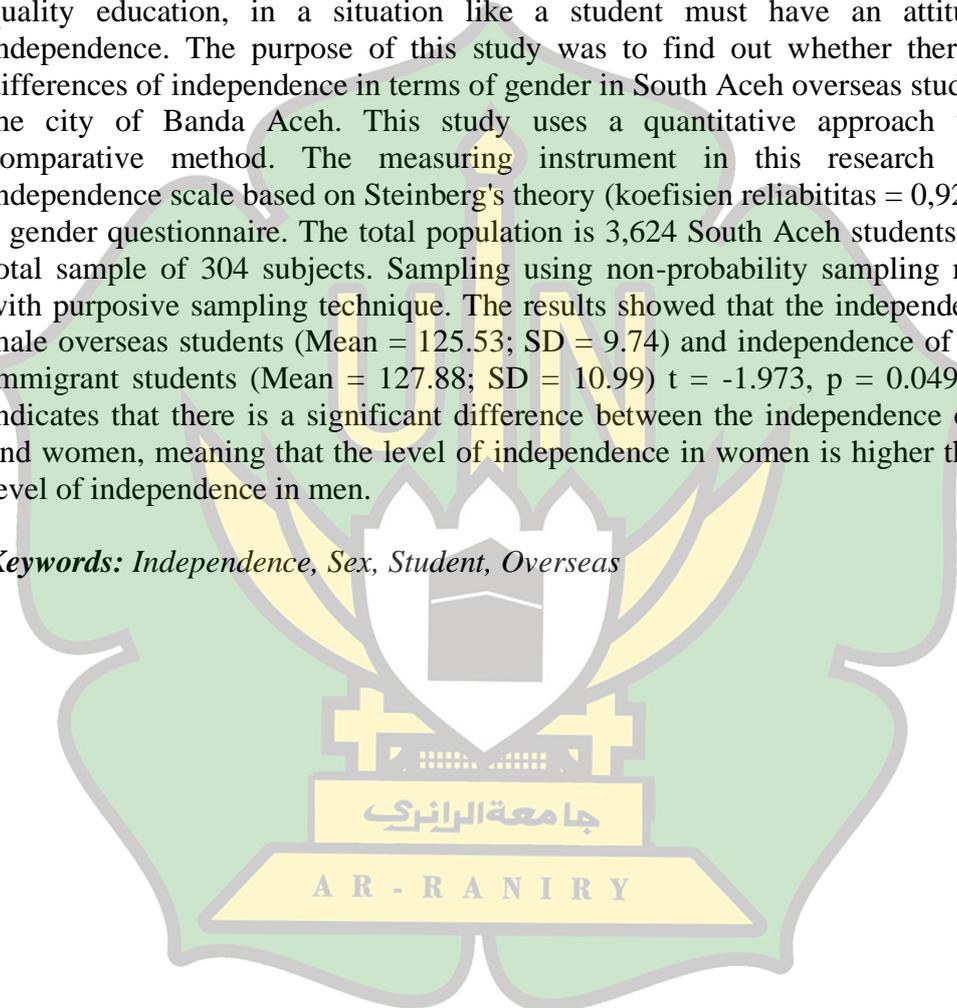


THE DIFFERENCES OF INDEPENDENCE IN TERMS OF GENDER OF SOUTH ACEH OVERSEAS IN BANDA ACEH CITY

ABSTRACT

The desire to get a higher education is usually not found in the area of origin or the city itself, resulting in some individuals having to migrate to get a higher and quality education, in a situation like a student must have an attitude of independence. The purpose of this study was to find out whether there were differences of independence in terms of gender in South Aceh overseas students in the city of Banda Aceh. This study uses a quantitative approach with a comparative method. The measuring instrument in this research is the independence scale based on Steinberg's theory (koefisien reliabilitas = 0,924) and a gender questionnaire. The total population is 3,624 South Aceh students with a total sample of 304 subjects. Sampling using non-probability sampling method with purposive sampling technique. The results showed that the independence of male overseas students (Mean = 125.53; SD = 9.74) and independence of female immigrant students (Mean = 127.88; SD = 10.99) $t = -1.973$, $p = 0.049$. This indicates that there is a significant difference between the independence of men and women, meaning that the level of independence in women is higher than the level of independence in men.

Keywords: *Independence, Sex, Student, Overseas*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dijenjang lembaga perguruan tinggi, dimana tugas mereka yang paling utama yaitu dituntut untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab menyelesaikan tugas akademik yang telah ditentukan untuk mencapai kelulusan yang diharapkan. Mahasiswa perantau pada umumnya harus melakukan beberapa penyesuaian ditempat perantauan, yang mana mahasiswa juga harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial baru yang apabila tidak dilakukan dengan baik akan menimbulkan masalah (Azizah, 2013).

Menurut Agustiani, salah satu hal yang berkaitan dengan masa perantauan adalah kemampuan untuk mandiri. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari lingkungan tertentu (Agustiani, 2009). Pada mahasiswa, perubahan sosial yang dialami menyebabkan perubahan peran sosial dan kegiatan sosial. Perubahan peran dan kegiatan ini menyebabkan mahasiswa dituntut untuk lebih bertanggung jawab atas peran dan kegiatannya di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa perantau dituntut untuk lebih mandiri dan selektif dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi (Lingga, 2012).

Keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi biasanya tidak didapatkan di daerah asal atau kota sendiri. Sehingga mengakibatkan sebagian individu harus merantau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas. Fenomena yang terjadi pada saat ini banyak mahasiswa yang

merantau atau tinggal jauh dari orangtua, pada umumnya hal ini bertujuan untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang yang diinginkan. Fenomena ini juga dianggap sebagai usaha pembuktian kualitas diri sebagai individu yang mandiri dalam membuat keputusan (Santrock, 2002).

Menurut Afiatin (1993) Kajian terhadap isu perkembangan kemandirian pada remaja akan sangat menarik karena fenomena perkembangan kemandirian di masyarakat, terutama kultur masyarakat timur seperti Indonesia, sering disalah tafsirkan. Misalnya, perilaku kemandirian terkadang ditafsirkan sebagai pemberontakan (*rebellion*) karena pada kenyataannya remaja yang memulai mengembangkan kemandirian sering kali diawali dengan memunculkan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan keluarga. Akibatnya orangtua kurang toleran terhadap proses perolehan kemandirian yang dilakukan remaja. Tetapi dalam situasi lain orangtua ternyata menginginkan remaja memiliki kemandirian, bahkan mereka berharap saat dewasa nanti tidak lagi bergantung kepada orangtua.

Menurut Martin & Stendler (dalam Afiatin, 1993) kemandirian ditunjukkan dengan kemampuan seseorang untuk berdiri di atas kaki sendiri, mengurus diri sendiri dalam semua aspek kehidupan, ditandai dengan inisiatif, kepercayaan diri, dan hak miliknya. Selain itu kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri tidak mengharapkan pengarahan dari oranglain dan bahkan mencoba memecahkan atau menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa minta bantuan kepada orang lain.

Saat ini sudah banyak perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia, namun kota Banda Aceh masih menjadi daerah favorit tujuan para mahasiswa perantau di Provinsi Aceh untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi unggulan yang berada di Kota Banda Aceh seperti Universitas Syiah Kuala (USK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN), Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES), Akademik Keperawatan Tjut Nyak Dhien (Akper), Universitas Serambi Mekkah (USM), Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG).

Menjadi mahasiswa perantau memang tidak mudah, banyak pemikiran di luar faktor pendidikan yang akan diperoleh. Contohnya seperti kehabisan uang atau sulit untuk mengontrol pengeluaran dengan baik, malas untuk pergi ke kampus, cucian yang menumpuk di kamar mandi, uang kos yang belum dibayar melebihi waktu yang telah ditentukan, mie instan yang menjadi makanan pokok di akhir bulan, *Culture Shock* (Geger Budaya), dan *Homesick* karena mahasiswa berada jauh dari keluarga, teman-teman, dan suasana kota asal mereka. Masalah-masalah tersebut tentunya akan mendorong mahasiswa untuk hidup lebih mandiri, menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain (Baltes, 1995).

Selain beberapa masalah diatas, mahasiswa perantau yang berasal dari Aceh Selatan juga akan dihadapkan oleh perbedaan latar belakang budaya yang mereka miliki dengan latar belakang budaya di Kota Banda Aceh yang sehingga kental sekali dengan unsur-unsur budaya setempat. Perbedaan latar belakang

budaya yang dimiliki oleh mahasiswa perantau dengan lingkungan tempat tinggal mereka yang baru mengakibatkan mahasiswa mengalami apa yang disebut dengan komunikasi antar budaya. Komunikasi antar budaya sendiri diartikan sebagai komunikasi yang terjadi apabila produsen dan penerima pesan memiliki budaya yang berbeda satu sama lain (Havighurst, 1984).

Dalam kondisi seperti ini, mahasiswa perantau akan dihadapi dengan perbedaan pada penggunaan bahasa, lambang-lambang, nilai atau norma-norma yang terdapat di lingkungan baru. Perbedaan-perbedaan tersebut mengundang masalah tersendiri bagi mahasiswa perantau khususnya Mahasiswa Aceh Selatan apabila mereka tidak mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru sehingga mendorong mereka untuk melatih dan mengembangkan kemandirian agar mampu beradaptasi dengan lingkungan baru. Apabila mahasiswa perantau tidak mampu untuk beradaptasi maka mahasiswa tersebut dapat mengalami situasi yang disebut dengan geger budaya (*culture shock*). Geger budaya ditimbulkan oleh kecemasan yang disebabkan oleh hilangnya tanda-tanda dan lambang-lambang dalam pergaulan sosial (Baltès, 1995).

Dalam situasi seperti ini, mahasiswa dihadapkan oleh berbagai perubahan dan perbedaan diberbagai aspek kehidupan serta beberapa masalah akibat perbedaan budaya yang dapat mendorong mahasiswa untuk hidup mandiri dalam menghadapi hal-hal tersebut agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Sebagaimana diungkapkan oleh Havighurst bahwa salah satu tugas remaja adalah mengembangkan kemandirian (Hasmalawati & Hasanati, 2018). Sebagai remaja tahap akhir yang mulai memasuki tahap dewasa awal, mahasiswa perantau

dituntut untuk mengembangkan kemandiriannya agar mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.

Kemandirian merupakan salah satu proses perkembangan yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang memilih untuk merantau agar dapat beradaptasi dengan lingkungan baru di sekitarnya dan teman baru dari berbagai daerah yang beraneka ragam budaya dan sifat, sehingga mahasiswa perantau ini memiliki sifat mandiri dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya juga dengan cepat mengenal satu sama lain teman-temannya dari berbagai daerah tersebut. Bayangkan jika mahasiswa yang merantau tidak memiliki sifat mandiri, maka kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan canggung untuk mengenal satu sama lain antar teman dan lain sebagainya (Soesens, 2007).

Menurut (Baltes, 1995) menyatakan bahwa rendahnya tingkat kemandirian individu karena tingginya ketergantungan pada orang lain seperti, orang tua dan juga disebabkan kurang sosialisasi diri individu pada lingkungan sosial sekitar. Ketika mereka mempunyai masalah mereka akan menceritakan masalah tersebut pada teman-teman bahkan orangtuanya. Berbeda dengan laki-laki, mereka lebih memilih diam dan memendam masalah yang mereka alami tanpa menceritakan kepada oranglain dan mencari solusi sendiri. kemampuan individu dalam bertingkah laku, merasakan sesuatu, dan mengambil suatu keputusan berdasarkan kehendak sendiri. Namun peningkatan tanggung jawab dan menurunnya tingkat ketergantungan individu adalah salah satu bentuk perkembangan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui metode wawancara pada tanggal 19 Maret 2021, jam 10.00 wib, terhadap 4 orang mahasiswa perantau Aceh Selatan.

Cuplikan wawancara I (perempuan) :

“... kak, aku kurang berani beradaptasi dengan teman baru, karena takut salah pergaulan gitu. sekarang udah banyak yang berubah aja gitu jauh dari orangtua. aku disini sendirian, bosan, gakada temen ngobrol biasanya sering sama orangtua aku. Terus juga masih gak bisa jauh dari orangtua biasanya juga orangtua selalu ada tapi sekarang udah berjauhan kaya apa aja harus beli kalau duluan ada yang masak. Sekarang aku gakbisa pertimbangkan masalah aku sendiri, aku masih bergantung sama orangtua aku karena aku belum siap terima konsekuensi dari masalah aku sendiri. Terus aku gak yakin kalo orang-orang bisa terima pendapat aku. Kalau nelpn orangtua bisa seminggu itu 3 kali pasti aku selalu cerita masalah apa yang terjadi sama aku di kampus, misalnya kaya aku itu sulit bergabung teman-teman pasti aku memilih yang sesuai sama aku jadi sedikit terbatas untuk ngomong sama mereka karena emang belum yakin, kecuali ada masalah-masalah penting, seperti tugas kuliah.kalau di kos beda lagi, kadang aku selalu di kamar aku sendirian, kalo sama mereka ya ngomong kalau penting aja kaya masalah kebersihan gitu. temen dekat juga ada tapi Cuma beberapa orang sih tapi yang betul-betul aku percaya karena kan gak mudah untuk percaya sama orang apalagi kita beda kampung halaman harus lebih tau satu sama lain.”. (SM, wawancara personal dengan mahasiswi, 19 Maret 2021).

Cuplikan wawancara II (laki-laki) :

“.... kalau yang aku rasain pasti ada bosan, jenuh, sendirian, banyak perubahannya lah. Kalo sekarang yang susah senang harus dijalani walaupun gakada orangtua. Kalo ada apa-apa harus gak mesti bergantung sama oranglain juga kalo diri sendiri bisa nyelesaiin masalah. Kalo aku ada masalah gitu aku pertimbangkan dulu kemungkinan yang terjadi ketika aku ambil keputusan itu dan pasti itu ada konsekuensinya untuk aku. Terus aku pasti mikir kalau keputusan ini aku ambil orang lain terima gak ya dan harus sesuai sama keyakinan diri aku sendiri terus lebih bertanggung jawab, namanya juga lagi nuntut ilmu ya susah senang harus bisa rasainlah kan diri sendiri yang memilih untuk merantau jadi udah mikir jauh-jauh hari untuk pergi kuliah di luar kampung sendiri. Kalau teman banyak sih di kampus dan di kos juga ada, kalau aku orangnya mudah bergaul atau beradaptasi sama oranglain gakada masalah asalkan mereka baik sama aku dan begitupun aku sebaliknya sama mereka. Kalau urusan gimana kedepannya aku disini tetap aku harus jalani dan yang penting semangat ajalah lama-lama juga terbiasa. (EF, wawancara personal dengan mahasiswa, 19 Maret 2021).

Cuplikan Wawancara III (laki-laki) :

“ aku disini tinggal bareng kakak karena emang disuruh sama orangtua tidak boleh tinggal tempat lain atau pun ngekos. Aku emang selalu dengar in orangtua, pergi keluar pun harus minta izin kadang kalau lagi diluar pun ditelpon suruh pulang. Kalau makan aku selalu dimasakin sama kakak karena aku emang malas buat masak padahal emang udah ada jadwal kapan harus masak walaupun kakak aku sibuk tetap aku mintak dia pagi-pagi bikin sarapan. aku orangnya cepat percaya gitu sama oranglain tanpa aku cari tau dulu walaupun kenyataannya tidak benar. Aku itu orangnya selalu dirumah kalau keluar ya tertentu tujuannya. aku belum bisa ambil keputusan sendiri apalagi mempertanggungjawabkan, aku pasti udah bingung mintak tolong langsung sama orangtua atau kakak gimana solusinya apapun itu masalahnya karena mereka yang bisa aku harapkan dan membantu aku”. (IH, wawancara personal dengan mahasiswa, 19 Maret 2021).

Cuplikan Wawancara IV (Perempuan) :

“ aku mau kuliah disini udah mikir setahun lalu pasti bakalan ngekos, jauh dari orangtua, dan bahkan banyak yang berubah tentunya. Disini aku selalu menekankan pada diri aku supaya bisa mandiri untuk kedepannya karena hal pertama kali aku jauh dari orangtua. Aku kalau makanan selalu masak sendiri gak berharap dari oranglain semuanya aku lakukan sendiri. aku memandang orangtua sama dengan oranglain karena kalau ada masalah tidak mau cerita biar tidak membebani mereka tapi aku berusaha menyelesaikan masalah itu. Kalau dengan oranglain aku gak mudah terpengaruh apalagi kalau punya masalah dengan oranglain aku harus cepat menyelesaikan masalah itu dengan cara aku mempertimbangkan dulu bagaimana timbal baliknya untuk aku dan aku selalu bertanggung jawab dengan kesalahan yang aku lakukan. (BA, wawancara personal dengan mahasiswa, 19 maret 2021).

Fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai permasalahan yang timbul ketika mahasiswa merantau. Perbedaan kemandirian antara laki-laki dan perempuan yang mana laki-laki lebih menunjukkan dirinya mandiri seperti tidak bergantung pada orangtua atau orang lain, mempertanggungjawabkan permasalahan yang dilakukan, mempertimbangkan keputusan yang diambil, dan Hal tersebut terlihat tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, masih bergantung pada oranglain atau orangtua, dan tidak bisa bertanggung jawab dengan masalah yang telah dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki

memiliki kemandirian tinggi sehingga bebas melakukan sesuatu atas dasar kemauannya sendiri. Sedangkan perempuan memiliki kemandirian yang rendah dikarenakan perempuan masih memiliki keinginan ketergantungan terhadap oranglain, tidak bisa mempertimbangkan keputusan yang diambil sehingga megarapkan oranglain membantu permasalahannya, dan belum bisa bertanggung jawab terhadap keputusan dan masalah yang sudah dilakukan.

Menurut Spencer & Kass (dalam Tagela, 2021) Perlakuan dan sikap yang berbeda tersebut rupanya telah mengakar dengan kuat dimasyarakat bahwa laki-laki diharapkan mampu berkompetisi, tegas dan dominan sedangkan perempuan diharapkan lebih tergantung, sensitif dan keibuan. Menurut Hurlock (dalam Hasmalawati & Hasanati, 2018) laki-laki dan perempuan yang mendapatkan perlakuan berbeda dari orangtua yang menyebabkan perbedaan kemandirian. Namun laki- laki diberikan lebih banyak kesempatan untuk berdiri sendiri dan menanggung resiko serta lebih banyak dituntut untuk menunjukkan inisiatif dari pada anak perempuan. Hal ini didukung oleh pendapat Flemming (dalam Hasmalawati & Hasanati, 2018) mengungkapkan bahwa laki-laki menunjukkan kemandirian yang lebih tinggi dengan cara tidak mematuhi orangtuanya sebagai hasil dari perlawanan. Berbeda dengan perempuan yang cenderung menghindari konflik dengan orangtuanya dan juga lebih sedikit mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemandiriannya.

Menurut Coger (dalam Hasmalawati & Hasanati, 2018) menyatakan bahwa anak laki-laki lebih berperan aktif dalam membentuk kemandirian dan dituntut untuk lebih mandiri, sedangkan anak perempuan mempunyai

ketergantungan yang lebih stabil karena memang dimungkinkan untuk tergantung lebih lama. Keadaan tersebut menurut Musen (dalam Afiatin, 1993) disebabkan karena adanya pemberian *reinforcement* terhadap sikap tergantung perempuan dan proses emansipasi tidak begitu distimulasi dalam pendidikan dan dorongan eksplorasi yang terhambat. Pada anak laki-laki sikap eksplorasi justru didorong, mereka harus belajar menghadapi dunia dan mengembangkan diri mereka sehingga adanya perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan yang akan menimbulkan pengalaman berbeda dalam kehidupannya.

Kemandirian disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor jenis kelamin. Menurut Havighurst, kemandirian adalah kebebasan individu untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri, dapat membuat rencana untuk masa sekarang dan masa yang akan datang serta bebas dari pengaruh orang tua. Parker menambahkan bahwa, individu yang mandiri akan mempunyai kepercayaan terhadap gagasan-gagasannya sendiri dan kemampuan menyelesaikan sesuatu hal sampai tuntas, dan tidak ada keragu-raguan dalam menetapkan .tujuan serta tidak dibatasi oleh ketakutan akan kegagalan (Havighurst, 1984). Penelitian terkait kemandirian dilakukan oleh Rahayu & Ardiansyah (2014) menunjukkan adanya sedikit perbedaan strategi dalam menyelesaikan masalah dan kemandirian antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal ini menjelaskan bahwasanya pengaruh globalisasi, emansipasi, dan pendidikan membuat perempuan dan laki-laki dapat bersaing secara sehat dan nyata dalam meraih cita-cita, karir, dan masa depan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Syairul, dkk (2020) menunjukkan bahwa tingkat kemandirian sesuai dengan harapan sehingga tidak ada perbedaan kemandirian antara laki-laki dan perempuan. Namun perbedaan perlakuan orangtua antara anak laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi tingkat kemandirian keduanya. Laki-laki sering dianggap lebih mandiri dari pada perempuan karena biasanya orangtua dalam kehidupan sehari-hari lebih cenderung memberikan perlindungan yang besar terhadap anak perempuan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan jika tingkat kemandirian sesuai dengan harapan maka tidak adanya perbedaan kemandirian antara laki-laki dan perempuan tetapi perbedaan perlakuan orangtua antara laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi tingkat kemandirian tersebut. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melihat perbedaan kemandirian ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau Aceh Selatan di Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah maka muncul permasalahan yang akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu : apakah terdapat perbedaan kemandirian ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau Aceh Selatan di kota Banda Aceh ?

C. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau Aceh Selatan di kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :`

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang psikologi kepribadian khususnya mengenai kemandirian ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau Aceh Selatan di kota Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi para mahasiswa untuk mengetahui perbedaan kemandirian ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau Aceh Selatan di kota Banda Aceh.

b. Bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat kepada orangtua untuk dapat memberikan tindakan yang tepat kepada anaknya agar dapat beradaptasi dengan lingkungan baru.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, dimana penelitian tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama seperti: tema, bentuk penelitian, serta teori yang digunakan. Akan tetapi tetap memiliki perbedaan pengambilan subjek dan lokasi penelitian.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hasmalawati & Hasanati, 2018) dengan judul perbedaan tingkat kelekatan dan kemandirian mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat Kelekatan dan kemandirian mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin. Subjek penelitian ini berjumlah 60 orang yang terdiri dari 30 orang laki-laki dan 30 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kelekatan serta kemandirian laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan kelekatan dan kemandirian yang dimiliki oleh perempuan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan subjek.

Penelitian lain dilakukan oleh (Tagela, 2021) dengan judul perbedaan kemandirian ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran siswa SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran siswa SMP. Subjek penelitian ini berjumlah 159 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang menunjukkan bahwa kemandirian laki-laki lebih tinggi dibandingkan tingkat kemandirian perempuan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan oleh (Saulina & Warsito, 2013), dengan judul penelitian Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau Dari Jenis Kelamin. Adapun Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku batak ditinjau dari jenis kelamin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

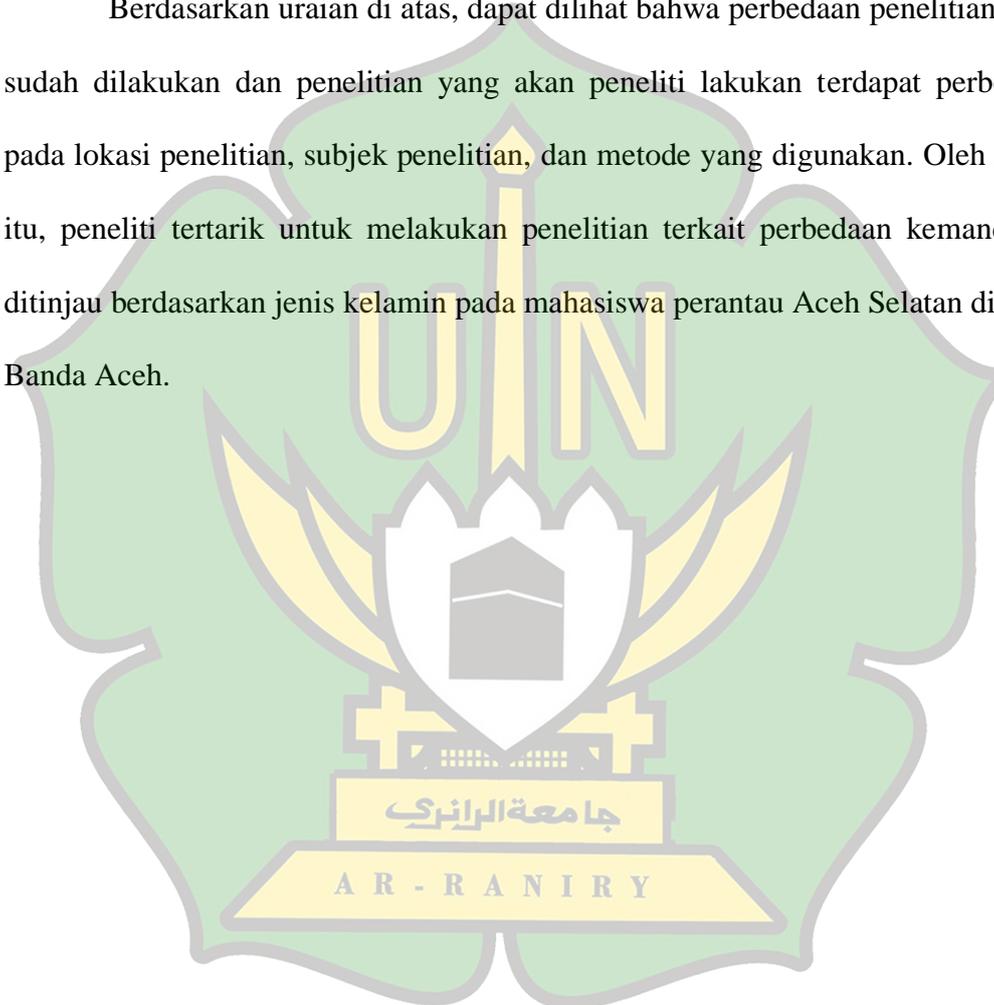
menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku batak ditinjau dari jenis kelamin. perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Penelitian lain dilakukan oleh (Hansanah, 2015) dengan judul penelitian tentang perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari jenis Kelamin pekerjaan ayah (petani dan karyawan pabrik) di Desa Bener, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari jenis pekerjaan ayah (petani dan karyawan pabrik) di Desa Bener, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ayah yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang bekerja sebagai petani dan karyawan pabrik dengan jumlah 80 yang terdiri dari 42 ayah yang bekerja sebagai petani dan 38 ayah yang bekerja sebagai karyawan pabrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian anak dari ayah yang bekerja sebagai petani memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan kemandirian anak dari ayah yang bekerja sebagai karyawan pabrik. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan subjek.

Selanjutnya penelitian ini dilakukan oleh (Risnandini & Abdullah, 2015) dengan judul penelitian kemandirian anak ditinjau dari jenis *homeschooling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian anak ditinjau dari jenis *homeschooling*. Subjek penelitian adalah anak duduk di kelas 4, 5, dan 6 SD, sebanyak 26 orang yang terdiri dari 14 orang anak *homeschooling* komunitas dan 12 orang anak *homeschooling* tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan antara kemandirian antara anak dengan *homescooling* tunggal yang mempunyai kemandirian lebih tinggi dari pada anak dengan *homescooling* komunitas. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan subjek.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, subjek penelitian, dan metode yang digunakan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait perbedaan kemandirian ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau Aceh Selatan di Kota Banda Aceh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Menurut Kartadinata (dalam Susanto, 2018) kemandirian sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi keputusan ini. Kesempatan untuk mengawali, menjaga, dan mengatur tingkah laku untuk menunjukkan adanya suatu kebebasan pada individu yang mandiri untuk menentukan sendiri perilaku yang hendak ditampilkan, menentukan langkah hidupnya, tujuan hidup, dan nilai-nilai yang dianut.

Menurut Steinberg, kemandirian adalah suatu kemampuan untuk mengatur diri sendiri (*self governing person*). Dalam istilah lain, Steinberg menyebutkan kemandirian dengan istilah *independence*, yaitu kemerdekaan atau kebersamaan, yakni kapasitas individu untuk memperlakukan dirinya sendiri. Steinberg menjelaskan bahwa individu yang sudah mencapai *independence* maka mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh atau kontrol orang lain terutama orangtua (Steinberg, 2002).

Menurut Kartono, kemandirian adalah kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri (Kartono, 1990). Menurut Caplin kemandirian adalah kebebasan individu manusia

untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang dapat memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri (Caplin, 2002).

Menurut Havighurst, kemandirian adalah kebebasan individu untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri, dapat membuat rencana untuk masa sekarang dan masa yang akan datang serta bebas dari pengaruh orang tua. Namun individu yang mandiri akan mempunyai kepercayaan terhadap gagasan-gagasannya sendiri dan kemampuan menyelesaikan sesuatu hal sampai tuntas, dan tidak ada keraguan dalam menetapkan tujuan serta tidak dibatasi oleh ketakutan akan kegagalan (Yusuf, 2006).

Menurut Kartini, kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain". Pendapat ini diperkuat oleh yang mengatakan bahwa, kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi dirinya sendiri (Kartini, 2000). Menurut Steinberg, kemandirian adalah kemampuan dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti apa yang orang lain percayai. Namun sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas dan kebebasan dari ketergantungan pada orang lain dan kebebasan dalam ketergantungan nasib atau kontrol dari orang lain (Steinberg, 2002).

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian kemandirian menurut para ahli, peneliti memilih menggunakan teori Steinberg (dalam Dawud, 2018) yang menyatakan suatu kemampuan untuk mengatur diri sendiri, memperlakukan

dirinya sendiri, dan mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh atau kontrol orang lain terutama orangtua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan berpikir untuk bertanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan sehingga mampu mengambil keputusan dan menanggung konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya.

2. Aspek-aspek Kemandirian

Menurut Steinberg (dalam Dawud, 2018) ada tiga aspek kemandirian yaitu kemandirian emosi (*emotional autonomy*), kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*values autonomy*). Paparan selengkapnya sebagai berikut:

a. Kemandirian emosi (*emotional autonomy*)

Kemandirian emosional mengarah pada kemampuan remaja untuk mulai melepaskan diri secara emosi dari orangtua dan mengalihkannya pada hubungan dengan teman sebaya. Kemandirian emosional ditandai dengan :

1) Tidak mengidealkan orangtua yaitu perilaku yang menganggap orangtua tidak berbeda dengan dirinya dan oranglain.

2) Tidak lagi memandang orangtua selamanya tahu benar, dan memiliki kekuasaan yaitu perilaku yang menunjukkan bahwa tidak memenuhi semua pendapat dari orangtua.

3) Mampu memandang orangtua sebagaimana orang lain pada umumnya yaitu mampu berperilaku yang baik sebagaimana oranglain pada umumnya.

4) Memiliki sikap tidakbergantungan terhadap oranglain yaitu mampu menghadapi menyelesaikan masalah sendiri tanpa mengharap bantuan dari oranglain.

5) Mampu menampilkan perilaku yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam hubungan dengan orangtua yaitu perilaku yang menunjukkan rasa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan mampu menghargai oranglain.

b. Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*)

Kemandirian perilaku adalah kemampuan remaja untuk mandiri dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Remaja dengan kemandirian perilaku memiliki karakteristik mampu mengambil keputusan sendiri, tidak terpengaruh oleh oranglain, dan memiliki rasa percaya diri. Remaja yang memiliki kemandirian perilaku mempunyai kemampuan mengambil keputusan yang ditandai :

1. Menyadari resiko dari tingkah lakunya yaitu tidak mudah terpengaruh oranglain dalam situasi apapun.

2. Memilih alternatif pemecahan masalah atas pertimbangan diri sendiri dan oranglain yaitu tidak mudah terpengaruh tekanan dari teman sebaya dan orangtua dalam mengambil keputusan.

3. Bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya yaitu memasuki kelompok sosial tanpa tekanan.

c. Kemandirian nilai (*values autonomy*)

Kemandirian nilai adalah kemampuan individu untuk menolak tekanan atau tuntutan orang lain yang berkaitan dengan keyakinan dalam bidang nilai.

Kemandirian ditandai :

1. Kemampuan untuk memahami tentang benar salah serta penting tidak penting yaitu mampu mengambil keputusan dan memahami bahwa hal yang dilakukan adalah yang terbaik untuk diri sendiri.

2. Mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi ketika mengambil keputusan yaitu mampu mempertimbangkan keputusan yang akan diambil yang akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri.

3. Bertindak sesuai prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan yaitu melakukan perilaku yang baik sesuai dengan kemauan yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Mulai mengevaluasi kembali keyakinan dan nilai-nilai yang diterimanya dari orang lain yaitu mampu mengoreksi kembali keyakinan-keyakinan yang belum pasti kebenarannya.

5. Berpikir sesuai dengan keyakinan dan nilai sendiri yaitu meyakini bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan keyakinan dan keputusan sendiri.

Sedangkan menurut Havighurst ada empat aspek kemandirian sebagaimana dikutip dalam (Suprayitno, 2020) kemandirian terdiri dari beberapa aspek yaitu :

a. Aspek emosi

Aspek emosi lebih menekankan pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dan reaksinya, dengan tidak tergantung secara emosi kepada orangtua. Untuk mencapai kemandirian emosional seseorang menjadi terbebas dari ketergantungan kekanak-kanakan pada orang tua, mengembangkan rasa sayang kepada orangtua tanpa terlalu bergantung kepada mereka, dan mengembangkan rasa hormat kepada orang dewasa tanpa terlalu bergantung kepada mereka.

b. Aspek ekonomi

Aspek ekonomi yaitu menunjukkan kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi, sehingga dalam mengatur ekonomi seseorang mulai memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja sehingga tidak tergantung secara ekonomi pada orang tua.

c. Aspek intelektual

Aspek Intelektual yaitu merujuk pada kemampuan berpikir, menalar, memahamai beragam kondisi, situasi, dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Kemandirian intelektual ditunjukkan dengan kemampuan menggunakan keterampilan dan konsep-konsep dalam situasi praktis.

d. Aspek sosial

Aspek Sosial yaitu menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengadakan interaksi dengan oranglain. Kemampuan ini harus berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran oranglain di

sekitarnya. Pada tahap perkembangan seseorang mulai mendefinisikan tujuan hidupnya secara realistis. Seseorang memiliki persepsi yang semakin berkembang mengenai masyarakat secara keseluruhan dan berupaya untuk terintegrasi kedalam masyarakat dan secara mandiri terlepas dari keluarganya sendiri. Pada periode ini seseorang berusaha mencoba bertanggung jawab dan mengembangkan kemampuan sosialnya sebagai individu yang mandiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian terdiri dari kemandirian emosi, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Basri (dalam Sa'diyah 2017) berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri seseorang itu sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Faktor internal terdiri dari;

1) Faktor peran jenis kelamin, secara fisik anak laki-laki dan wanita tampak jelas perbedaan dalam perkembangan kemandiriannya. Dalam perkembangan kemandirian, laki-laki biasanya lebih aktif dari pada perempuan.

2) Faktor kecerdasan atau Intelegensi, seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat menangkap sesuatu yang membutuhkan kemampuan berpikir, sehingga orang yang cerdas cenderung cepat dalam

membuat keputusan untuk bertindak, dibarengi dengan kemampuan menganalisis yang baik terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi. Intelegensi berhubungan dengan tingkat kemandirian seseorang, artinya semakin tinggi intelegensi seorang maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya.

3) Faktor Perkembangan, kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan seseorang. Oleh karena itu, orang perlu mempelajari kemandirian sedini mungkin sesuai dengan kemampuan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, baik dalam segi-segi negatif maupun positif. Biasanya jika lingkungan keluarga, sosial dan masyarakatnya baik, cenderung akan berdampak positif dalam hal kemandirian seseorang terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan. Faktor eksternal terdiri dari;

1) Faktor pola asuh, untuk bisa mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya, untuk itu orang tua dan respon dari lingkungan sosial sangat diperlukan bagi seseorang untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya.

2) Faktor sosial budaya, merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan seseorang, terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadiannya, termasuk pula

dalam hal kemandiriannya, terutama di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya yang beragam.

3) Faktor Lingkungan Sosial Ekonomi, faktor sosial ekonomi yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan seseorang menjadi mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah faktor internal yaitu: peran jenis kelamin, kecerdasan atau intelegensi, dan perkembangan. Sedangkan faktor eksternal yaitu: pola asuh dan sosial budaya.

B. Jenis Kelamin

1. Pengertian Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan pembagian dua jenis kelamin (penyifatan) manusia yang ditemukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Seks adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang berdasar atonomi biologis dan merupakan kodrat tuhan sehingga perbedaan tersebut terlihat pada bagian organ reproduksi dan struktur antara laki-laki dan perempuan (Hartati, 2020).

Jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Artinya secara biologis alat-alat yang melekat pada perempuan seperti alat reproduksi, rahim, vagina, alat menyusui dan laki-laki seperti penis, kalamening, dan alat untuk memproduksi sperma tidak dapat dipertukarkan. Secara

permanen tidak berubah dan merupakan alat ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan tuhan atau kodrat (Fakih, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin merupakan pemberian yang terjadi sangat mutlak pada seseorang yang menjadikan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis. Laki-laki dan perempuan memiliki organ reproduksi yang berbeda baik dilihat dari segi bentuk dalam maupun luar dan fungsinya. Demikian pula dengan jenis dan kadar hormon pada tubuh laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin memunculkan sejumlah perbedaan dalam beberapa aspek seperti pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan berbicara. Otak perempuan lebih banyak mengandung serotonin yang membuatnya bersikap tenang. Selain itu, otak perempuan juga memiliki oksitosin, yaitu zat yang mengikat manusia dengan manusia lain.

2. Penentuan Jenis Kelamin

Desmita (2016) menyatakan bahwa ada 2 penentuan jenis kelamin yaitu:

a. Wanita

Secara biologis dari segi fisik, wanita dibedakan atas dasar fisik wanita, yang lebih kecil dari pria, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh wanita terjadi lebih dini, kekuatan wanita tidak sekuat pria. Dari segi psikis wanita lebih cepat menangis bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat.

b. Pria

Secara fisik pria memiliki struktur fisiologi yang tangguh, pengaruh hormon pria seperti testosteron memengaruhi tubuh pria sehingga pria dengan

mudahnya membangun otot. Dari segi psikis pria umumnya lebih mandiri dari pada wanita bahkan lebih memilih memecahkan masalah mereka sendiri tanpa perlu berbicara dengan siapa pun.

3. Perbedaan Laki-laki dan Perempuan

Jenis kelamin memunculkan sejumlah perbedaan dalam beberapa aspek seperti pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan berbicara. Otak perempuan lebih mengandung serotonin yang membuatnya bersikap tenang. Selain itu, otak perempuan juga memiliki oksitosin, yaitu zat yang mengikat manusia dengan manusia lain (Masykur & fatani, 2008)

Gurian (dalam Masykur & Fatani, 2008) menjelaskan perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan terletak pada ukuran bagian-bagian otak, bagaimana bagian itu berhubungan dan bagaimana kerjanya. Ada empat perbedaan mendasar antara kedua jenis kelamin itu salah satunya adalah pada laki-laki, otak cenderung berkembang dan memiliki spasial yang lebih kompleks, seperti kemampuan perancangan mekanis, pengukuran penentuan arah abstraksi, dan manipulasi benda-benda fisik. Selanjutnya Omrod (2008) menganalisis tentang persamaan dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yaitu:

a. *The Brain*

Otak perempuan lebih kecil dibandingkan dengan otak laki-laki, tapi otak perempuan memiliki lebih banyak lipatan jika dibandingkan dengan otak laki-laki. Sedangkan parietal lobe yang berfungsi mengasah keterampilan visuospasial cenderung lebih besar dimiliki laki-laki dibandingkan perempuan. Contoh pada bagian corpus colusum, laki-laki lebih tipis yang membuat otak kiri dan otak

kanan bekerja masing masing, sehingga laki-laki hanya bisa fokus pada satu bidang dan pendengaranya menurun ketika sudah benar-benar fokus, sementara pada wanita lebih tebal 30% sehingga dapat mengerjakan lebih dari satu pekerjaan dalam satu waktu.

b. *Physical Performance*

Dalam sistem pendidikan di Amerika yang menekankan pada pendidikan jasmani, menyatakan perbedaan performance anak laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh pengaruh perubahan hormon, dimana otot-otot laki-laki mulai terlihat kekar dan anak perempuan mulai bertambah gemuk.

c. *Math and Schience Skill*

National Assesment of Educational Progress Amerika pada tahun 2005 dan 2007 melakukan penelitian tentang kemampuan matematika dan ilmu pengetahuan pada anak didik dan hasilnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam perolehan nilai matematika dan ilmu pengetahuan. Perbedaan ditemui pada kemampuan khusus, yaitu laki-laki unggul dalam bidang visuospatial.

d. *Verbal Skill*

Penelitian tentang kemampuan dan keterampilan verbal pada tahun 1970 pada laki-laki dan perempuan bahwa perempuan memiliki keterampilan verbal yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan membaca dan menulis perempuan lebih menonjol dibandingkan dengan laki-laki.

e. *Relationship Skill*

Hasil penelitian Hyde pada tahun 2004 dan 2007 mengungkapkan bahwa perempuan dalam komunikasi cenderung lebih mendominasi pembicaraan, sedangkan laki-laki lebih mampu berkomunikasi secara terbuka dan komunikatif.

f. *Educational Attainment*

Perolehan prestasi belajar antara laki-laki dan perempuan cenderung menunjukkan perbedaan. Halpern (dalam Surna & Panderiot, 2014) menunjukkan bahwa prestasi belajar perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan mampu berkonsentrasi dalam belajar, menyediakan waktu untuk mengikuti pelajaran tambahan dan berpartisipasi aktif di dalam kelas.

g. *Prosocial Behavior*

Eseiberg dan Morris (2004) serta Hastings dan Sullivan (2007) menunjukkan bahwa perempuan memiliki perasaan empati yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.

h. *Aggression*

Hasil penelitian Dodge, Coie, dan Lynam (2006) menunjukkan bahwa laki-laki lebih agresif dibandingkan dengan perempuan. Perbedaannya adalah agresivitas fisik yang dilakukan laki-laki lebih menonjol, sedangkan pada perempuan menonjolkan agresivitas verbal.

i. *Emotion and Its Regulation*

Laki-laki cenderung kurang mampu menyembunyikan emosi negatif seperti perasaan sedih, tidak menyukai teman dan perasaan benci. Sedangkan perempuan lebih cenderung bisa mengekspresikan perasaannya dibandingkan laki-

laki. Kemudian pada wanita kebutuhan emosional yang utama adalah perhatian, pengertian dan penghargaan, sementara pada laki-laki adalah pengertian, kebebasan dan kepercayaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara biologis wanita dibedakan atas dasar fisik seperti: suaranya lebih halus, perkembangan tubuh, kekuatan wanita tidak sekuat pria. Namun, Secara fisik pria memiliki struktur fisiologi yang tangguh, pengaruh hormon pria seperti testosreron.

C. Hubungan kemandirian Ditinjau dengan Jenis Kelamin

Mahasiswa yang memiliki kemandirian akan menunjukkan bisa mengambil keputusan sendiri, perilaku sesuai dengan keinginan sendiri, dan mampu mempertanggungjawabkan perbuatan atas perilakunya tersebut. Menurut Basri dalam (Sa'diyah 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian salah satunya adalah faktor jenis kelamin. Berdasarkan uraian menurut Masrun (dalam Utami, 2014) menyatakan bahwa laki-laki lebih mandiri dari pada perempuan. Perbedaan tersebut bukan karena faktor lingkungan semata akan tetapi karena pola asuh orangtua dalam memperlakukan dalam kehidupan sehari-hari memberikan kebebasan pada laki-laki dan lebih cenderung memberikan perlindungan yang besar pada perempuan. Perlakuan laki-laki pada umumnya mendapatkan kebebasan dari orangtuanya dalam bertindak, sedangkan perempuan lebih diawasi oleh orangtuanya dalam bertindak.

Selain itu, dimana tuntutan masa dewasa sudah semakin berat, yang mana harus menuntut untuk bertanggung jawab pada diri, keluarga, dan masyarakat. Pencapaian kemandirian merupakan sesuatu hal yang tidak mudah. Sebab pada

masa ini terjadi perkembangan dari arah lingkungan menuju lingkungan luar keluarga. Sehingga berusaha melakukan pelepasan-pelepasan atas keterikatan yang selama ini dialami pada masa kanak-kanak. Dimana segalanya serba diatur dan ditentukan oleh orang tua. Dalam usaha itu, mereka kadang-kadang harus menentang, berdebat, bertarung pendapat dan mengkritik dengan pedas sikap-sikap orang tua (Tumburg, 1982).

Steinberg (2002) mengungkapkan bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan individu untuk bertingkah laku seorang diri. seseorang yang mandiri menunjukkan bisa mengambil keputusan sendiri, perilaku yang sesuai dengan keinginannya dan mampu mempertanggung jawabkan sesuatu dengan perilakunya. Kemandirian yang tinggi dicerminkan dengan kemampuan seseorang untuk mandiri secara emosional dan mampu mengatasi setiap masalahnya sendiri, dia tidak lagi mencari, menemui serta menyibukkan orangtuanya setiap kali merasa khawatir, marah atau membutuhkan bantuan. Kemandirian secara perilaku dicerminkan dengan kemampuan seseorang yang bebas melakukan sesuatu atas dasar keinginan dan pertimbangannya sendiri. Sedangkan kemandirian nilai dicerminkan dengan perubahan konsep moral, politik, ideologi dan agama yang terjadi pada seseorang dan memiliki seperangkat prinsip tentang benar atau salah dan tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting (Steinberg, 2002).

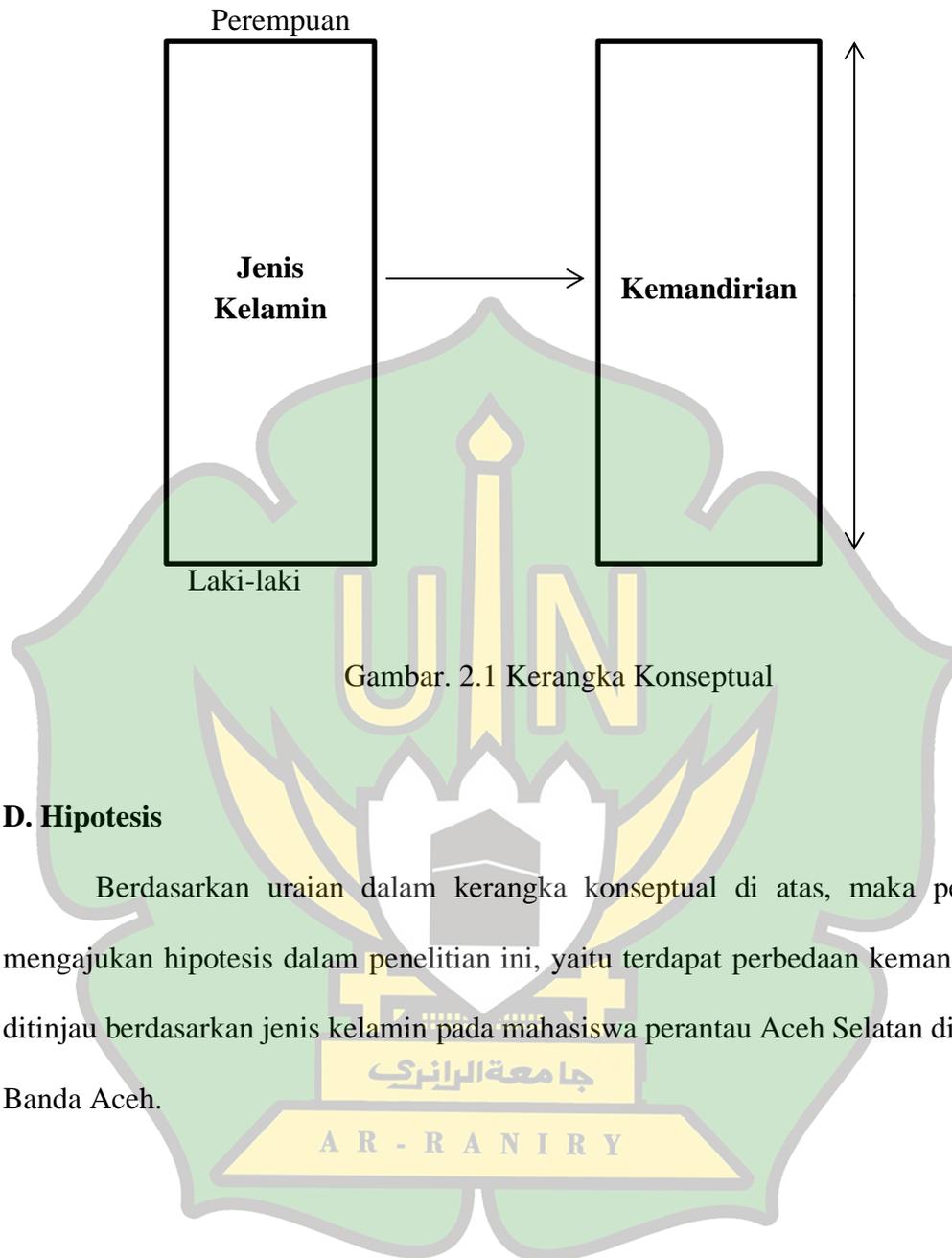
Menurut Corbin (dalam Sugiyarni, Rosmawati, Saam, 2017) menjelaskan bahwa kemandirian sangat bergantung pada dorongan untuk bertanggungjawab yang dimiliki seseorang. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada seperti: Anak perempuan sudah diajari untuk bertanggungjawab sejak dari kecil seperti

merapikan kamar sendiri, maupun mencuci baju sendiri, tanggungjawab yang tekun dilakukan membuat perempuan lebih mandiri dibandingkan anak laki-laki, Sejak dari masa kecil setiap anak perempuan lebih banyak mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, belanja dan lain sebagainya dibanding anak lelaki. Sedangkan anak lelaki lebih banyak berada diluar rumah, baik bermain maupun untuk bekerja.

Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa ternyata anak laki-laki membutuhkan perhatian lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan dari orang tuanya. Karena itulah akhirnya anak perempuan lebih terlatih untuk mandiri lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa anak perempuan lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Karena mereka bergaul dengan melibatkan emosi. Sementara anak laki-laki tidak melibatkan emosi dalam bergaul, mereka akan bermain dengan menonjolkan sifat kompetitif, membandingkan kemampuan fisik serta menguji kesetiaan sahabatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tampak perbedaan kemandiria pada mahasiswa perantau baik kemandirian pada laki-laki maupun pada perempuan. Dan penting untuk diteliti agar didapatkan data akurat mengenai perbedaan kemandirian pada mahasiswa perantau Aceh Selatan di Kota Banda.

Agar lebih jelas, perbedaan kemandirian dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual dibawah ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklarifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel (Sugiyono, 2017).

Kesimpulan dalam hasil penelitian akan berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel. Penelitian ini juga akan menggunakan metode komparatif karena melihat adanya perbedaan kemandirian ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau Aceh Selatan di Kota Banda Aceh.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Menurut Azwar, Identifikasi variabel dilakukan agar mempermudah peneliti menentukan alat pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian (Azwar, 2013). Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) / Jalur : Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
2. Variabel terikat (Y) : Kemandirian

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel :

1. Kemandirian

Menurut Steinberg, kemandirian adalah suatu kemampuan untuk mengatur diri sendiri (*self governing person*). Dalam istilah lain, Steinberg menyebutkan kemandirian dengan istilah *independence*, yaitu kemerdekaan atau kebersamaan, yakni kapasitas individu untuk memperlakukan dirinya sendiri. Steinberg menjelaskan bahwa individu yang sudah mencapai *independence* maka mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh atau kontrol orang lain terutama orangtua (Steinberg, 2002).

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan pembagian dua jenis kelamin (penyifatan) manusia yang ditemukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin

tertentu. Seks adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang berdasar atonomi biologis dan merupakan kodrat tuhan sehingga perbedaan tersebut terlihat pada bagian organ reproduksi dan struktur antara laki-laki dan perempuan (Hartati, 2020).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Aceh Selatan dengan berjumlah 3.624 mahasiswa (SK Kepengurusan Himpunan Mahasiswa Aceh Selatan, Banda Aceh 2021)

2. Sampel

Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sample berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar,2013).

Herdiansyah (2010) mengatakan *purposive sampling* merupakan teknik dalam *non-probability sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian besar populasi yang dimiliki kriteria sebagai berikut :

1. Subjek berdomisili di Aceh Selatan
2. Berstatus mahasiswa aktif yang berkuliah di Banda Aceh
3. Berada di Banda Aceh setahun terakhir

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 304 subjek.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur/Instrumen Penelitian

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat ukur. Alat ukur psikologi merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Alat ukur psikologi akan menghasilkan data berbentuk skor/angka pada kontinum tertentu (Sugiyono, 2017).

Skala yang telah disebutkan diatas disusun dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel ini dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat item instrumen berupa pernyataan dalam bentuk favorabel dan unfavorabel. Favorabel adalah instrumen yang mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur, sedangkan unfavorabel adalah instrumen yang tidak

mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur (Azwar, 2015). Jawaban dalam skala ini dinyatakan dalam empat kategori (sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai) dengan tidak memakai jawaban ragu-ragu karena ini dapat menimbulkan kecenderungan subjek dalam menjawab ragu-ragu bagi subjek yang tidak pasti dengan jawaban. Penilaiannya bergerak dari empat sampai satu untuk aitem favorable dan dari satu sampai empat untuk aitem unfavorable.

Alat ukur penelitian tahap pertama yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian adalah dengan mempersiapkan alat ukur penelitian guna mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi yaitu kemandirian dan angket jenis kelamin.

a. Skala Kemandirian

Menurut Steinberg (dalam Dawud, 2018) ada tiga aspek kemandirian yaitu kemandirian emosi (*emotional autonomy*), kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*values autonomy*). Paparan selengkapnya sebagai berikut:

1) Kemandirian emosi (*emotional autonomy*)

Kemandirian emosional mengarah pada kemampuan remaja untuk mulai melepaskan diri secara emosi dari orangtua dan mengalihkannya pada hubungan dengan teman sebaya. Kemandirian emosional ditandai dengan :

a) Tidak mengidealkan orangtua yaitu perilaku yang menganggap orangtua tidak berbeda dengan dirinya dan oranglain.

- b) Tidak lagi memandang orangtua selamanya tahu benar, dan memiliki kekuasaan yaitu perilaku yang menunjukkan bahwa tidak memenuhi semua pendapat dari orangtua.
- c) Mampu memandang orangtua sebagaimana orang lain pada umumnya yaitu mampu berperilaku yang baik sebagaimana oranglain pada umumnya.
- d) Memiliki sikap ketidakbergantungan terhadap oranglain yaitu mampu menghadapi menyelesaikan masalah sendiri tanpa mengharap bantuan dari oranglain
- e) Mampu menampilkan perilaku yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam hubungan dengan orangtua yaitu perilaku yang menunjukkan rasa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan mampu menghargai oranglain.

2) Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*)

Kemandirian perilaku adalah kemampuan individu untuk mandiri dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. individu dengan kemandirian perilaku memiliki karakteristik mampu mengambil keputusan sendiri, tidak terpengaruh oleh oranglain, dan memiliki rasa percaya diri. Individu yang memiliki kemandirian perilaku mempunyai kemampuan mengambil keputusan yang ditandai :

- a) Menyadari resiko dari tingkah lakunya yaitu tidak mudah terpengaruh oranglain dalam situasi apapun.

b) Memilih alternatif pemecahan masalah atas pertimbangan diri sendiri dan oranglain yaitu tidak mudah terpengaruh tekanan dari teman sebaya dan orangtua dalam mengambil keputusan.

c) Bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya yaitu memasuki kelompok sosial tanpa tekanan.

3) Kemandirian nilai (*values autonomy*)

Kemandirian nilai adalah kemampuan individu untuk menolak tekanan atau tuntutan oranglain yang berkaitan dengan keyakinan dalam bidang nilai.

Kemandirian ditandai :

a) Kemampuan untuk memahami tentang benar salah serta penting tidak penting yaitu mampu mengambil keputusan dan memahami bahwa hal yang dilakukan adalah yang terbaik untuk diri sendiri.

b) Mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi ketika mengambil keputusan yaitu mampu mempertimbangkan keputusan yang akan diambil yang akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri.

c) Bertindak sesuai prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan yaitu melakukan perilaku yang baik sesuai dengan kemauan yang dapat dipertanggungjawabkan.

d) Mulai mengevaluasi kembali keyakinan dan nilai-nilai yang diterimanya dari oranglain yaitu mampu mengoreksi kembali keyakinan-keyakinan yang belum pasti kebenarannya.

e) Berpikir sesuai dengan keyakinan dan nilai sendiri yaitu meyakini bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan keyakinan dan keputusan sendiri.

Berikut adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Tabel Blue Print Kemandirian

No.	Aspek	Nomer Item		Jum.	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Kemandirian emosional (<i>emotional autonomy</i>)	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, & 15	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, & 16	16	33,3%
2	Kemandirian perilaku (<i>behavioral</i>)	17,19, 21,23,25, & 27	18,20,22,24, 26, & 28	12	25%
3	Kemandirian nilai (<i>Value autonomy</i>)	29,31,33,35,37, 39, 41,43,45, & 47	30, 32, 34, 36, 38, 40, 42, 44,46, & 48	20	41,67%
Total		24	24	48	100%

Tabel 3.2
Tabel Skor Aitem Skala Kemandirian

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

b. Angket jenis kelamin

Angket penelitian berisi satu pertanyaan, yaitu pertanyaan tentang jenis kelamin. Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan.

Tabel. 3.3
Tabel Pengkodean Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Kode
Laki-laki	1
Perempuan	2

2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi dan dikuantifikasikan pengujian isi skala yang dinilai oleh beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*). Tentu tidak diperlukan kesepakatan penuh (100%) dari penilai untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Apabila sebagian penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan, maka item tersebut dinyatakan sebagai item yang layak mendukung validitas isi skala (Azwar, 2016).

Peneliti menggunakan *CVR* (*content validity ratio*) sebagai komputasi validitas yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi item-item berdasarkan ahli data empirik. Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Expert (SME)* diminta untuk menyatakan apakah item dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. Item dinilai esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016).

Pengukuran validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Validity Ratio (CVR)*. Data yang diperoleh untuk menghitung *CVR*

diperoleh dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts (SME)*. *SME* diminta untuk menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung tujuan apa yang hendak diukur. Suatu sistem dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Angka *CVR* bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan $CVR = 0,00$ berarti 50% dari *SME* dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2017).

Adapun statistik *CVR* dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$CVR = 2ne / n - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

3. Uji Daya Beda Item

Sebelum melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Person. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016).

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum x^2 - (\sum x)^2/n]}}$$

Keterangan :

- i = Skor aitem
- x = Skor skala
- n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_{iX} \geq 0,3$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (Azwar, 2015). Uji reliabilitas menggunakan teknik teknik Alpha Cronbach. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 (Azwar, 2017). Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1-(s_{y1}^2 + s_{y2}^2)/s_x^2]$$

Keterangan:

S_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

S_x^2 = Varian skor X

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yang merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam excel. Setelah itu, data dipindahkan ke program SPSS 20.0 dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistik.

1. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat (Priyatno, 2016). uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2016) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan. Untuk menguji normalitas analisis data yang digunakan yaitu secara nonparametrik dengan menggunakan teknik statistik One Sample Kolmogorov Smirnov test dari program SPSS. Kaidah yang digunakan apabila $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika $p < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

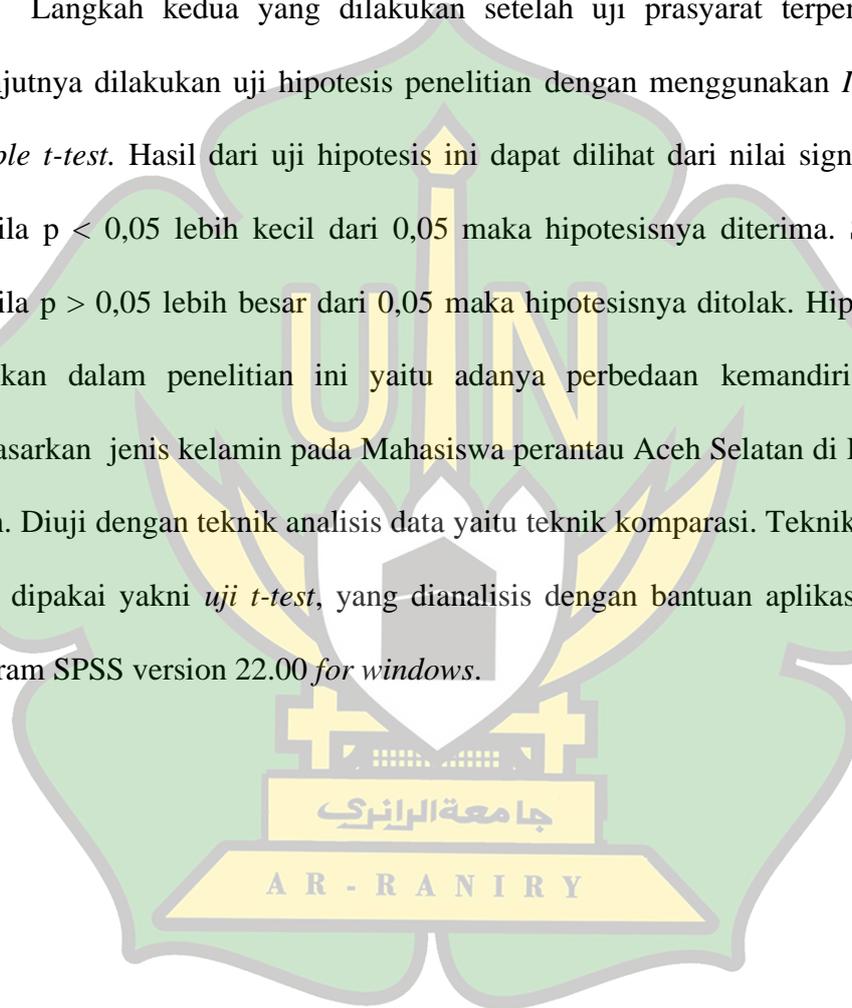
b. Uji homogenitas varians

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varian skor variabel secara signifikan mempunyai homogenitas atau tidak.

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *test for homogeneity of varians*. Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada koefisien p lebih besar dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan *Independent Sample t-test*. Hasil dari uji hipotesis ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (p) apabila $p < 0,05$ lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya diterima. Sebaliknya, apabila $p > 0,05$ lebih besar dari 0,05 maka hipotesisnya ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan kemandirian ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada Mahasiswa perantau Aceh Selatan di Kota Banda Aceh. Diuji dengan teknik analisis data yaitu teknik komparasi. Teknik komparasi yang dipakai yakni *uji t-test*, yang dianalisis dengan bantuan aplikasi computer program SPSS version 22.00 for windows.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau Aceh Selatan di Kota Banda Aceh dengan jumlah Populasi 3.624 mahasiswa Aceh Selatan dan jumlah sampel 304 mahasiswa perantau. Adapun waktu penelitian ini terbagi ke dalam dua tahap, tahap pertama *try out* yang dilakukan pada tanggal 06 Desember 2021 sampai tanggal 10 Desember 2021. Tahap kedua penelitian yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2021 sampai tanggal 16 Desember 2021. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel berjenis kelamin perempuan berjumlah 158 orang (49,4%) dan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 162 orang (50,6%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang paling banyak pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin laki-laki, sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	153	50,32%
	Perempuan	151	49,67%
	Jumlah	304	100%

b. Subjek Berdasarkan Kampus

Berdasarkan kampus, subjek yang paling banyak pada penelitian ini adalah kampus UIN Ar-Raniry sebanyak 70 orang (23,02%), kemudian diikuti Universitas Syiah Kuala sebanyak 45 orang (14,80%). Selanjutnya Universitas Muhammadiyah sebanyak 42 orang (13,81%), Universitas serambi mekah sebanyak 39 orang (12,82%), Politeknik Aceh sebanyak 35 orang (11,51%), Ubudiyah Indonesia sebanyak 24 orang (7,89%), Akper Tjut Nyak Dhien sebanyak 20 orang (6,57%), STIES Sabang sebanyak 15 orang (4,93%). Dan terakhir Universitas Bina Bangsa Getsempena 16 orang (5,26%). sebagaimana pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Subjek Penelitian Data Demografi Kategori Kampus

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Fakultas	Universitas Syiah Kuala	45	14,80%
	UIN Ar-Raniry	70	23,02%
	Universitas Muhammadiyah	42	13,81%
	STIES Sabang	15	4,93%
	Akper Tjut Nyak Dhien	20	6,57%
	Universitas Serambi Mekah	39	12,82%
	Politeknik Aceh	35	11,51%
	Ubuddiyah Indonesia	24	7,89%
	Universitas Bina Bangsa Getsempena	16	5,26%
	Jumlah		304

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian yaitu di bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Selanjutnya peneliti mengirimkan surat permohonan izin tersebut kepada pihak Himpunan Mahasiswa Aceh Selatan.

2. Pelaksanaan Validasi

Pelaksanaan validasi skala penelitian dilakukan saat ujian komprehensif pada hari 22 November 2021 tepat setelah diadakannya seminar proposal. Ujian komprehensif dilakukan *via online* melalui aplikasi *zoom meeting*.

a. Hasil Validasi Alat Ukur

Validasi penelitian ini menggunakan komputasi *conten validity ratio* skala kemandirian yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang expert untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah di susun akan dinilai oleh dua orang expert judgment. Hasil CVR dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Koefisien CVR Kemandirian

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	16.	1	31.	1	46.	1
2.	1	17.	1	32.	1	47.	1
3.	1	18.	1	33.	1	48.	1
4.	1	19.	1	34.	1		
5.	1	20.	1	35.	1		
6.	1	21.	1	36.	1		
7.	1	22.	1	37.	1		
8.	1	23.	1	38.	1		
9.	1	24.	1	39.	1		
10.	1	25.	1	40.	1		
11.	1	26.	1	41.	1		
12.	1	27.	1	42.	1		
13.	1	28.	1	43.	1		
14.	1	29.	1	44.	1		
15.	1	30.	1	45.	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME*, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem dengan jumlah 48 aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

b. Hasil Analisis Daya Beda Item Alat Ukur

Setelah memperoleh hasil, semua data tersebut dilakukan uji daya beda aitem terlebih dahulu dan selanjutnya IBM SPSS Statistics versi 22.00. Hasil analisis daya beda aitem pada skala kemandirian dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Koefisien Daya Beda Item Skala Kemandirian

No.	riX	No.	riX	No.	riX	No.	riX
1.	0.099	16.	0.373	31.	0.588	46.	0.480
2.	0.449	17.	0.657	32.	0.428	47.	0.116
3.	0.083	18.	0.484	33.	0.585	48.	0.242
4.	0.548	19.	0.249	34.	0.420		
5.	0.093	20.	0.440	35.	0.489		
6.	0.457	21.	0.473	36.	0.453		

7.	0.480	22.	0.531	37.	0.385
8.	0.602	23.	0.514	38.	0.346
9.	0.375	24.	0.511	39.	0.218
10.	0.608	25.	0.546	40.	0.283
11.	0.499	26.	0.341	41.	0.435
12.	0.643	27.	0.188	42.	-0.328
13.	0.440	28.	0.403	43.	0.499
14.	0.344	29.	0.545	44.	0.615
15.	0.344	30.	0.588	45.	0.368

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dari 48 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya aitem dibawah 0,3 yaitu aitem (1,3,5,19,27,39,40,42,47, dan 48) sebanyak 10 aitem sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 38 aitem lain dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas di atas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.5.

Tabel. 4.5
Blue Print Akhir Skala Kemandirian

No.	Aspek	Nomer Item		Jum.	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Kemandirian emosional (<i>emotional autonomy</i>)	4, 6, 8, 10, & 12	1, 2, 3, 5, 7, 9, 11, & 13	13	34,2%
2	Kemandirian perilaku (<i>behavioral</i>)	14, 17, 19, & 21	15, 16, 18, 20, 22, & 23	10	26,3%
3	Kemandirian nilai (<i>Value autonomy</i>)	24, 26, 28, 30, 32, 34, 36, & 38	25, 27, 29, 31, 33, 35, & 37	15	39,5%
Total				38	100%

c. Hasil Analisis Reliabilitas Alat Ukur

Hasil uji reliabilitas pada skala kemandirian pada tahap pertama diperoleh nilai $\alpha = 0.906$ selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah $\alpha = 0,924$.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode try out terpakai (single trial administration) di mana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai sampel. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisien tinggi (Azwar, 2009). Pelaksanaan uji coba dan penelitian ini dibagikan dengan mengirimkan link berikut:

<https://docs.google.com/forms/d/1Weq7XD5m7Y7DU1A20939K0tSRJ9kghuqOq7ccrNR14c/edit?usp=sharing> skala *online* menghubungi secara pribadi dan melalui grup-grup dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *telegram* dan *instagram*. Setelah masa pengumpulan data selesai dan terkumpul 60 sampel dari jumlah total sampel yang dibutuhkan. Peneliti kemudian menskoring dan menganalisis data dengan bantuan program SPSS versi 22.0.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum

berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data di lapangan) dari variable kemandirian. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Data Penelitian Skala Kemandirian

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kemandirian	152	38	95	19	150	93	126,70	10,43

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) / 2$

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.6 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 38, maksimal 152, nilai rerata 95 dan standar deviasi 19. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 93, maksimal 150, nilai rerata 126,70 dan standar deviasi 10,43. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri

dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala kemandirian.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} X &= \text{Rentang butir pernyataan} \\ M &= \text{Mean (rata rata)} \\ SD &= \text{Standar Deviasi} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala adalah sebagaimana tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Kategorisasi Kemandirian Keseluruhan

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 116,27$	53	17,43%
Sedang	$116,27 \leq X < 137,14$	201	66,11%
Tinggi	$137,14 \leq X$	50	16,44%
Jumlah		304	100%

Hasil kategorisasi kemandirian pada mahasiswa perantau Aceh Selatan secara keseluruhan di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemandirian pada kategori yaitu sebanyak rendah, 53 orang (17,43%) memiliki kemandirian yang sedang, 201 orang (66,11%) memiliki kemandirian yang tinggi 50 orang (16,44%) Artinya, dapat disimpulkan bahwa persentase terbanyak ada pada kemandiran yaitu pada kategori sedang.

Tabel 4.8
Kategorisasi Kemandirian Mahasiswa laki-laki

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 116$	27	17%
Sedang	$116,04 \leq X < 137$	106	69%
Tinggi	$137,46 \leq X$	20	13%
Jumlah		153	100%

Hasil kategorisasi kemandirian pada mahasiswa laki-laki perantau Aceh Selatan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat kemandirian pada kategori rendah 27 orang (17,64%), kategori sedang 106 orang (69,28%), dan kategori tinggi 20 orang (13,07%). secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kemandirian pada kategori sedang.

Tabel 4.9
Kategorisasi Kemandirian Mahasiswa perempuan

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 115$	26	17%
Sedang	$115,78 \leq X < 138$	95	63%
Tinggi	$138,44 \leq X$	30	20%
Jumlah		151	100%

Hasil kategorisasi kemandirian pada mahasiswa perempuan perantau Aceh Selatan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat kemandirian pada kategori rendah 26 orang (17,21%), kategori sedang 95 orang (63%), dan kategori tinggi 30 orang (20%). secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki kemandirian pada kategori sedang.

2. Analisis Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan korelasi product moment dengan kaidah 56 apabila signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan normal, sebaliknya jika signifikansi di bawah $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal dengan menggunakan rumus kolmogrov-smirnov.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Kolmogorov	Sig
<i>Kemandirian</i>	0,644	0,786

Berdasarkan tabel 4.10 di atas hasil uji normalitas sebaran diperoleh nilai signifikansi kemandirian yaitu $0,644 > 0,05$ maka nilai berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sebaran

b. Uji Homogenitas varians

Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas varians

Variabel Penelitian	<i>F Levene Statistic</i>	P
Kemandirian	4,178	0,042

Berdasarkan data tabel 4.11 di atas, diperoleh *F Levene Statistic* variabel di atas yaitu $F = 4,178$ dengan $p = 0,042$ ($p < 0,05$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varian data kemandirian pada mahasiswa perantau Aceh Selatan adalah tidak homogen.

1. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan kemandirian ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa perantau Aceh Selatan di Kota Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	T-test	P
Kemandirian	-1,973	0,049

Berdasarkan data tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai t-test yaitu -1,973 dengan nilai signifikansi $p = 0,049$ ($p < 0,05$) yang artinya bahwa terdapat perbedaan kemandirian pada mahasiswa perantau Aceh Selatan. Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dengan bunyi “terdapat perbedaan kemandirian ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau Aceh Selatan di Kota Banda Aceh”. Dengan demikian

hipotesis diterima.

Adapun nilai Mean dan Standar Deviasi pada pengurus organisasi laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada table 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Mean dan Standar Deviasi

Jenis Kelamin	M	SD
Laki-laki	125,53	9,74
Perempuan	127,88	10,99

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diperoleh nilai mean pada mahasiswa laki-laki perantau Aceh Selatan yaitu 125,53 dan standar deviasi 9,74. Sedangkan nilai mean pada mahasiswa perempuan perantau Aceh Selatan yaitu 127,88 dan standar deviasi 10,99. Artinya kemandirian perempuan lebih tinggi dibanding dengan kemandirian pada laki-laki.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian ditinjau berdasarkan jenis kelamin yaitu pada mahasiswa perantau laki-laki dan perempuan di Kota Banda Aceh. Maka dapat diperoleh hasil kemandirian dengan nilai $t = -1,973$ dan $p = 0,049$ nilai mahasiswa laki-laki (Mean 125,53 ; SD = 9,74) dan mahasiswa perempuan (Mean = 127,88 ; SD = 10,99); $p = 0,049$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau Aceh Selatan di Kota Banda Aceh. Artinya dimana kemandirian perempuan lebih tinggi daripada tingkat kemandirian pada laki-laki. Artinya hipotesis diterima.

Hasil kategorisasi kemandirian pada mahasiswa perantau Aceh Selatan di Kota Banda Aceh secara keseluruhan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemandirian pada kategori rendah yaitu sebanyak 53 orang (17,43%), sedangkan sisanya kategori sedang yaitu sebanyak 201 orang (66,11%), dan kategori tinggi sebanyak 50 orang (16,44%). Artinya kemandirian pada mahasiswa perantau Aceh Selatan di Kota Banda Aceh mayoritas tergolong kedalam kategori sedang.

Sementara Hasil kategorisasi kemandirian pada mahasiswa laki-laki perantau Aceh Selatan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat kemandirian pada kategori rendah 27 orang (17,64%), kategori sedang 106 orang (69,28%), dan kategori tinggi 20 orang (13,07%). secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kemandirian pada kategori sedang. Sedangkan hasil kategorisasi kemandirian pada mahasiswa perempuan perantau Aceh Selatan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat kemandirian pada kategori rendah 26 orang (17,21%), kategori sedang 95 orang (63%), dan kategori tinggi 30 orang (20%). secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki kemandirian pada kategori sedang.

Menurut penelitian terdahulu dan beberapa penelitian, bahwasanya ada perbedaan kemandirian ditinjau dari jenis kelamin, Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Sugiyarni, Rosmawati dan Zulfan Saam (2017) menunjukkan bahwa kemandirian sangat bergantung pada dorongan untuk bertanggungjawab yang dimiliki seseorang. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada seperti: Anak perempuan sudah diajari untuk bertanggungjawab sejak dari

kecil seperti merapikan kamar sendiri, maupun mencuci baju sendiri, tanggungjawab yang tekun dilakukan membuat perempuan lebih mandiri dibandingkan anak laki-laki, Sejak dari masa kecil setiap anak perempuan lebih banyak mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, belanja dan lain sebagainya dibanding anak lelaki. Sedangkan anak laki-laki lebih banyak berada diluar rumah seperti bermain. Hal tersebut menunjukkan bahwa dimana kemandirian perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Kemandirian memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku tersebut. Jenis kelamin hanya satu dari beberapa faktor yang dapat memicu munculnya kemandirian. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi munculnya kemandirian seperti kecerdasan, pola asuh, sosial budaya, dan sosial ekonomi. Karena subjek memiliki dua jenis kelamin yang berbeda, maka perilaku yang ditunjukkan sangat dipengaruhi oleh dua kepribadian yang berbeda pula. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa ternyata anak laki-laki membutuhkan perhatian lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan dari orang tuanya. Karena itulah akhirnya anak perempuan lebih terlatih untuk mandiri lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa anak perempuan lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Karena mereka bergaul dengan melibatkan emosi. Sementara anak laki-laki tidak melibatkan emosi dalam bergaul, mereka akan bermain dengan menonjolkan sifat kompetitif, membandingkan kemampuan fisik serta menguji kesetiaan sahabatnya. (Sugiyarni, Rosmawati dan Zulfan Saam, 2017).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya keterbatasan seperti pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi selama proses penelitian. Penyebaran skala juga dilakukan secara online melalui google form dengan cara membagikan link kuesioner ke grup-grup di whatsapp, telegram dan instagram. Sedangkan penyebaran skala secara offline tidak dapat dilakukan dikarenakan wabah Covid -19.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya Maka dapat diperoleh hasil kemandirian dengan nilai $t = -1,973$ dan $p = 0,049$ nilai mahasiswa laki-laki (Mean 125,53 = ; SD = 9,74) dan mahasiswa perempuan (Mean = 127,88 ; SD = 10,99); $p = 0,049$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian ditinjau berdasarkan jenis kelamin mahasiswa perantau Aceh Selatan di Kota Banda Aceh. Dimana mahasiswa perempuan lebih tinggi kemandiriannya dari pada mahasiswa laki-laki. Artinya hipotesisnya diterima.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa adalah :

1. Bagi mahasiswa perantau Aceh Selatan di Banda Aceh, diharapkan untuk terus mempertahankan *kemandirian*, Mahasiswa perantauan yang berasal dari Aceh Selatan tetap menjaga kekerabatan yang ada sehingga tidak sering muncul perasaan rindu terhadap kampung halaman. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti organisasi atau perkumpulan mahasiswa Aceh Selatan.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian mengenai *kemandirian*, penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh pada *kemandirian*, maupun mempertimbangkan karakteristik mahasiswa maupun kategori lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. (1993). Persepsi Pria dan Wanita terhadap Kemandirian. *Jurnal Psikologi No.1*, 7-13.
- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Keluarga*. Bandung: PT. Repika Aditama.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepriabdian*. Malang : UMM Pres.
- Azizah. (2013). Kebahagiaan dan Permasalahan Dalam Remaja (Penggunaan Informasi Dalam Pelayanan Bimbingan). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Hal. 295-316, Vol. 4, No.2.
- Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baltes, M. M. (1995). Dependency in Old Age: Gains and Losses. *Current Directions Psychological science*, Hal 14-19, Vol.4, No.1.
- Caplin, J. P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafiika Persada.
- Dawud, S. (2018). *Menjadi Remaja Putri Superkeren*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Desmita. (2016). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda.
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: insist Press.
- Hansanah, N. (2015). Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pekerjaan Ayah (Petani dan Karyawan Pabrik) di Desa Bener, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Unnes Vol.4, No.2*, Hal. 1-10.
- Hartati, S. (2020). *Gender Dalam Birokrasi Pemerintahan*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.

- Hasmalawati, N., & Hasanati, N. (2018). Perbedaan tingkat kelekatan dan Perbedaan Kemandirian Mahasiswa Ditinjau dari jenis Kelamin. *Jurnal Psikoislamedia*, Hal 1-59, Vol.3, No.1.
- Havighurst, J. R. (1984). *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Irwanto. (1994). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kartini, K. (2000). *Patologi Sosial 2 (Kenakalan Remaja)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kartono, K. (1990). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Lingga, R. W. (2012). Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau. *Predicara*, Hal 59-68, Vol.1, No.2.
- Masykur, & Fatani. (2008). *Mathematical Intellegience*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group
- Omrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Rahayu, D., & Ardiansyah, M. (2014). Hubungan Antara Kemandirian dan Gaya Belajar Dengan Strategi menyelesaikan Masalah pada Mahasiswa Ditinjau dari jenis Kelamin. *Jurnal Psikostudia Vol. 3 No. 1*, Hal 1-11.
- Risnandini, Y., & Abdullah, S. (2015). Kemandirian Anak Ditinjau Dari Jenis Homeschooling. *Jurnal InSight, Vol. 17 No.1*, Hal. 39-48.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Kordinat Vol. XVI, No.1*, Hal. 31-45.
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development*. Dallas: Brown And Bench Mark Inc.
- Saulina, L., & Warsito, H. (2013). Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Character Vol.1, No.2*, Hal. 1-5.
- Soesens, B. (2007). Conceptualizing Parental Autonomy Support: Adolescent Perceptions of Promotion of Independence Versus Promotion of Volitional Functioning. *Developmental Psychology*, Hal 633–646, Vol. 43, No. 3.
- Steinberg. (2002). *Adolescence: Six Edition*. USA: McGraw Hill Higher Education.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

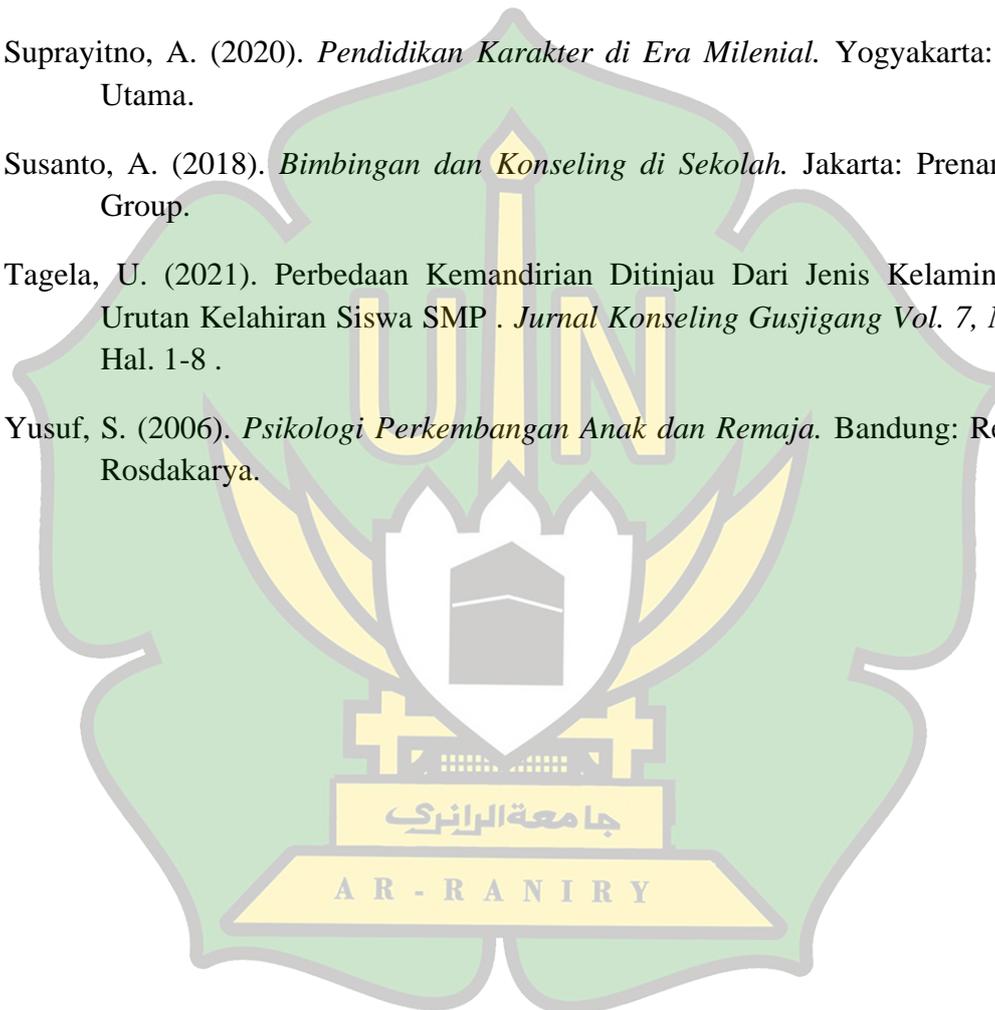
Sugiyarni, R. Z. (2017, Vol. 4, No. 2). Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan SMP NEGERI 14 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, Hal. 1-11.

Suprayitno, A. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Budi Utama.

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenamedia Group.

Tagela, U. (2021). Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran Siswa SMP . *Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 7, No. 1*, Hal. 1-8 .

Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-944/Un.08/FPsi/Kp.00.4/07/2021
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 7 Juli 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama** : Menunjuk Saudara
1. Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog Sebagai Pembimbing Pertama
2. Marina Uliyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Lafi Munira
NIM/Prodi : 170901116 / Psikologi
Judul : Perbedaan Kemandirian Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Perantau Aceh Selatan di Kota Banda Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Juli 2021 M
2 Zulhijjah 1442 H

AR - RANIRY
Dekan Fakultas Psikologi,

Salam

- Tembusan :**
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1941/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/12/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepada Mahasiswa Perantau Aceh Selatan di Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : LAFI MUNIRA / 170901116
Semester/Jurusan : IX / Psikologi
Alamat sekarang : Baet, Baitussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perbedaan Kemandirian Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Perantau Aceh Selatan di Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Desember 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

AR - R A



*Berlaku sampai : 17 Januari
2022*

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.

Data Diri Pribadi

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin :

Universitas :

Petunjuk Pengisian

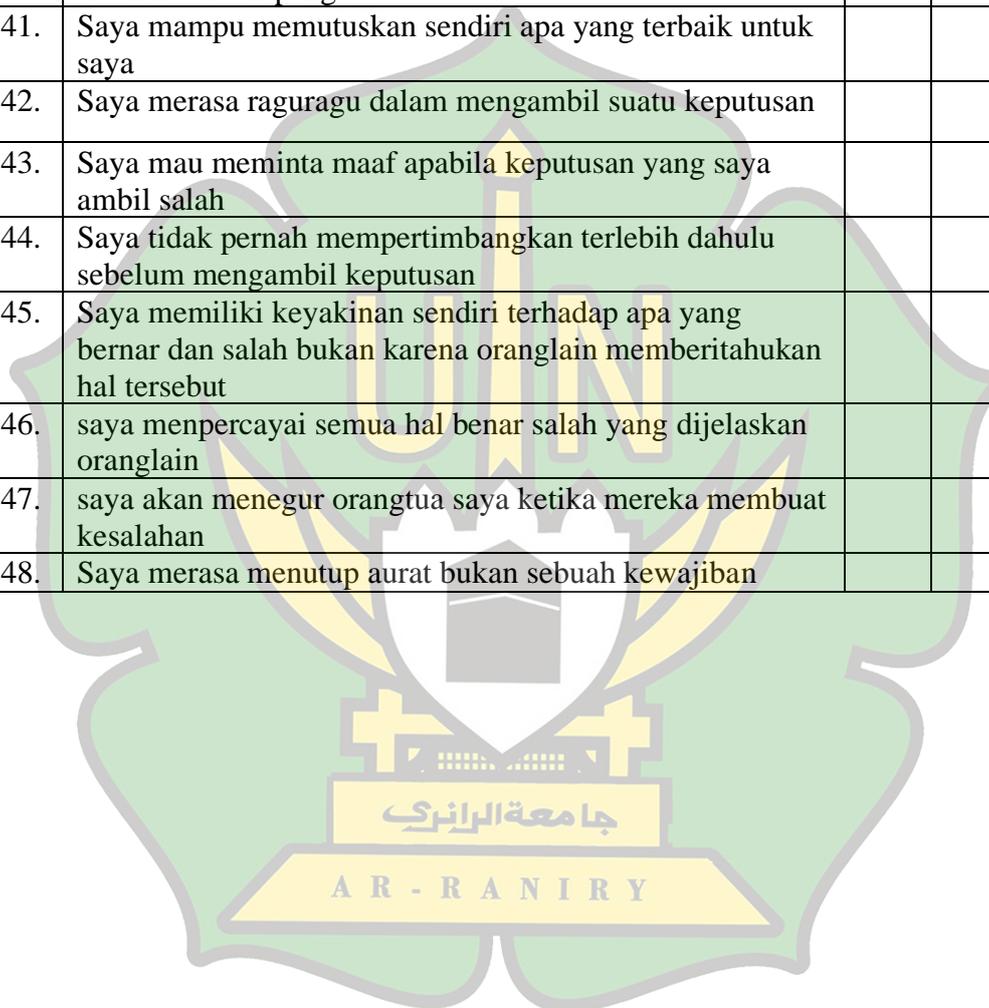
Di bawah ini terdapat beberapa pertanyaan tentang diri anda. anda diberikan 4 pilihan jawaban diantaranya sebagai berikut : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Tidak ada jawaban yang benar atau salah, anda dimintak untuk memberikan tanda centang (√) pada lembaran yang tersedia. berikan tanggapan yang paling sesuai dengan diri anda. Semua data yang diberikan akan dijaga kerahasiaanya dan hanya akan digunakan untuk penelitian ini.

Skala Kemandirian

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orangtua saya terkadang juga melakukan kesalahan				
2.	Saya merasa orangtua saya tidak pernah berbuat kesalahan				
3.	Orangtua saya bukanlah sosok yang mengetahui segala hal				
4.	Orangtua saya mengetahui segala hal tentang saya				
5.	Saya memiliki pendapat saya sendiri, tidak selalu pendapat orangtua yang saya lakukan				
6.	Pendapat orangtua akan selalu saya lakukan				
7.	Saya tidak ingin menjadi seperti apa orangtua saya mau				
8.	Saya ingin menjadi seperti orangtua saya				
9.	Saya berinteraksi dengan orangtua tidak hanya dalam hubungan orangtua-anak tetapi seperti dengan individu pada umumnya				
10.	Saya tidak bisa berinteraksi dengan orangtua tidak hanya dalam hubungan orangtua-anak tetapi seperti dengan individu pada umumnya				
11.	Saya memandang orangtua saya sebagaimana orang dewasa pada umumnya				
12.	Saya tidak memandang orangtua saya sebagaimana orang dewasa pada umumnya				
13.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya tidak selalu				

	bergantung pada orangtua untuk menyelesaikan masalah saya				
14.	Saya akan meminta bantuan orangtua saya ketika saya memiliki masalah dengan teman				
15.	Penting bagi saya untuk tidak menunjukkan perasaan sedih saya di depan orangtua saya				
16.	Saya akan curhat pada orangtua saya ketika saya sedih				
17.	Saya akan bertanggung jawab terhadap setiap kesalahan yang saya lakukan				
18.	Saya tidak bertanggung jawab terhadap setiap kesalahan yang saya lakukan				
19.	Saya tahu adanya perbedaan pendapat saya dengan orangtua saya				
20.	Saya merasa orangtua dan saya memiliki pandangan yang sama dalam beberapa hal				
21.	Saya menyadari setiap resiko dari perilaku yang saya lakukan				
22.	Saya tidak menyadari setiap resiko dari perilaku yang saya lakukan				
23.	Saya merasa apa yang saya lakukan tidak semua benar				
24.	Saya merasa apa yang saya lakukan semua benar				
25.	Saya memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan saya dengan oranglain				
26.	Saya tidak melakukan pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan saya dengan oranglain				
27.	Saya selalu meminta saran dari oranglain				
28.	Saya merasa tidak semua saran dari oranglain itu benar				
29.	Saya akan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang saya ambil				
30.	Saya tidak akan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang saya ambil				
31.	Mudah bagi saya untuk mengemukakan pendapat kepada oranglain				
32.	Sulit bagi saya untuk mengemukakan pendapat kepada oranglain				
33.	Ketika saya mendengar gosip, saya akan mencari tahu kebenarannya sebelum mempercayainya				
34.	Saya mudah percaya gosip-gosip yang saya dengar				
35.	Saya sudah bisa menentukan seperti apa masa depan yang akan saya raih				
36.	Saya masih ragu untuk menentukan menjadi apa saya di masa depan				

37.	Saya yakin bahwa bolos pada jam mata kuliah adalah tindakan yang tidak bermoral				
38.	Saya merasa sah-sah saja mengabaikan peraturan yang ada				
39.	Saya yakin bahwa menyontek dalam ujian adalah sebuah kesalahan				
40.	Menyontek dalam ujian, menurut saya sah-sah saja selama tidak ketahuan pengawas				
41.	Saya mampu memutuskan sendiri apa yang terbaik untuk saya				
42.	Saya merasa ragu-ragu dalam mengambil suatu keputusan				
43.	Saya mau meminta maaf apabila keputusan yang saya ambil salah				
44.	Saya tidak pernah mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan				
45.	Saya memiliki keyakinan sendiri terhadap apa yang benar dan salah bukan karena oranglain memberitahukan hal tersebut				
46.	saya menpercayai semua hal benar salah yang dijelaskan oranglain				
47.	saya akan menegur orangtua saya ketika mereka membuat kesalahan				
48.	Saya merasa menutup aurat bukan sebuah kewajiban				



Reabilitas Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	48

Daya Beda Aitem Tahap 1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	151.8500	190.672	.099	.908
VAR00002	151.8667	184.694	.449	.903
VAR00003	151.6167	191.122	.083	.908
VAR00004	151.8333	183.463	.548	.902
VAR00005	151.6833	190.898	.093	.908
VAR00006	151.8500	184.096	.457	.903
VAR00007	151.5667	184.080	.480	.903
VAR00008	151.7500	182.326	.602	.902
VAR00009	151.5500	186.218	.375	.904
VAR00010	151.6333	182.473	.608	.902
VAR00011	151.6667	184.429	.499	.903

VAR00012	151.7667	181.301	.643	.901
VAR00013	151.5833	185.162	.440	.903
VAR00014	151.6667	187.006	.344	.904
VAR00015	151.5667	187.063	.344	.904
VAR00016	151.8167	185.474	.373	.904
VAR00017	151.7500	180.021	.657	.901
VAR00018	151.6500	183.519	.484	.903
VAR00019	151.7000	188.281	.249	.906
VAR00020	151.6167	185.596	.440	.903
VAR00021	151.6667	184.124	.473	.903
VAR00022	151.7833	182.240	.531	.902
VAR00023	151.8000	182.671	.514	.902
VAR00024	151.6667	183.446	.511	.903
VAR00025	151.6667	184.531	.546	.903
VAR00026	151.7667	186.623	.341	.905
VAR00027	151.6667	189.311	.188	.906
VAR00028	151.8333	185.294	.403	.904
VAR00029	151.6667	183.243	.545	.902
VAR00030	151.7667	182.690	.588	.902
VAR00031	151.6667	184.633	.428	.904
VAR00032	151.8833	183.359	.585	.902

VAR00033	151.7000	184.010	.420	.904
VAR00034	151.8167	182.932	.489	.903
VAR00035	151.8667	184.965	.453	.903
VAR00036	151.8333	185.056	.385	.904
VAR00037	151.9167	185.501	.362	.904
VAR00038	151.8333	186.345	.346	.904
VAR00039	151.7000	189.027	.218	.906
VAR00040	151.9167	187.264	.283	.905
VAR00041	151.6167	185.664	.435	.904
VAR00042	152.6500	201.079	-.328	.915
VAR00043	151.6667	185.616	.449	.903
VAR00044	151.7833	183.868	.615	.902
VAR00045	151.7167	187.122	.368	.904
VAR00046	151.8167	184.864	.480	.903
VAR00047	151.6333	190.609	.116	.907
VAR00048	151.9333	188.334	.242	.906

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.5498E2	193.271	13.90219	48

Data Diri Pribadi

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin :

Universitas :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pertanyaan tentang diri anda. anda diberikan 4 pilihan jawaban diantaranya sebagai berikut : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Tidak ada jawaban yang benar atau salah, anda dimintak untuk memberikan tanda centang (√) pada lembaran yang tersedia. berikan tanggapan yang paling sesuai dengan diri anda. Semua data yang diberikan akan dijaga kerahasiaanya dan hanya akan digunakan untuk penelitian ini.

Skala Kemandirian

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa orangtua saya tidak pernah sekalipun berbuat kesalahan				
2.	Orangtua saya mengetahui segala hal tentang saya				
3.	Saya selalu menuruti kemauan orangtua karena ingin yang terbaik untuk anaknya				
4.	Semua pendapat orangtua selalu saya lakukan				
5.	Saya selalu sulit beranggapan bahwa pilihan orangtua itu benar				
6.	Jika ada waktu luang, saya selalu bercanda dengan orangtua seperti halnya saya bercanda dengan teman di kampus				
7.	Saya merasa takut untuk meminta sesuatu kepada orangtua saya				
8.	Saya selalu terbuka dalam menceritakan masalah pribadi saya kepada orangtua				
9.	Saya merasa malu dalam menceritakan masalah pribadi saya kepada orangtua				
10.	Saya tidak selalu bergantung pada orangtua untuk menyelesaikan masalah saya				
11.	Saya meminta bantuan orangtua ketika saya memiliki masalah dengan teman				
12.	Saya tidak menunjukkan perasaan sedih saya di depan orangtua saya				

13.	Saya selalu curhat pada orangtua saya ketika saya sedih				
14.	Saya menyadari setiap resiko dari tindakan yang saya lakukan				
15.	Saya tidak menyadari resiko dari tindakan yang saya lakukan				
16.	Saya merasa apa yang saya lakukan semua benar				
17.	Saya memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan saya dengan oranglain				
18.	Saya tidak melakukan pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan saya dengan oranglain				
19.	Saya selalu meminta saran dari oranglain				
20.	Saya merasa tidak semua saran dari oranglain itu benar				
21.	Saya akan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang saya ambil				
22.	Saya tidak akan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang saya ambil				
23.	Sulit bagi saya untuk mengemukakan pendapat kepada oranglain				
24.	Ketika saya mendengar gosip, saya akan mencari tahu kebenarannya sebelum mempercayainya				
25.	Saya mudah percaya gosip-gosip yang saya dengar				
26.	Saya sudah bisa menentukan seperti apa masa depan yang akan saya raih				
27.	Saya masih ragu untuk menentukan menjadi apa saya di masa depan				
28.	Saya yakin bahwa bolos pada jam mata kuliah akan mempengaruhi nilai saya				
29.	Saya tidak pernah mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan				
30.	Saya akan menolak ketika teman saya mengajak bermain saat saya mengerjakan tugas				
31.	Saya akan bermain terlebih dahulu lalu mengerjakan tugas				
32.	Saya mampu memutuskan sendiri apa yang terbaik untuk saya				
33.	Saya merasa ragu-ragu dalam mengambil suatu keputusan				
34.	Saya memiliki keyakinan sendiri terhadap apa yang benar dan salah bukan karena oranglain memberitahukan hal tersebut				
35.	Saya selalu menerima saran-saran yang diberikan oleh orang lain demi kebaikan saya				

36.	Walaupun orang lain menegur diri saya, saya tetap tidak akan memperdulikan				
37.	Saya memiliki pendirian yang kuat atas apa yang menjadi keputusan saya				
38.	Saya tidak mampu memprediksi akibat dari tindakan yang saya lakukan				



KEMANDIRIAN

1UF	2UF	3UF	4F	5UF	6F	7UF	8F	9UF	10F	11UF	12F	13UF	14F	15UF	16UF	17F	18UF	19F	20UF	21F	22UF	23UF	24F	25UF	26F	27UF	28F	29UF	30F	31UF	32F	33UF	34F	35F	36UF	37F	38UF	Skor Total		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	2	3	3	3	1	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	112	
3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	1	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	107	
3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	2	2	2	2	3	4	4	3	4	118	
3	2	1	3	2	4	1	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	1	3	1	4	3	2	4	2	93		
2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	122	
1	1	1	4	3	2	3	4	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	99	
4	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	121	
3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	118	
4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	116		
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	121		
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	1	113		
4	4	3	2	1	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	115	
3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	120		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142	
3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	129	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	139
4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	
3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	116	
2	3	3	3	1	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	118	
3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	117	
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	115	
3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	128
2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	119	
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137
3	4	1	1	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	126	
3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	126	
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	
3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	122	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	4	1	3	2	117		
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	2	124		
3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	123	
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	
3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	1	126		
1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	139	
3	4	3	1	3	2	1	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	120	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146	
3	4	1	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	124	
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	
4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	142	
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4																						

4	1	4	1	1	4	4	1	2	3	4	4	4	1	3	4	4	1	4	3	4	4	2	2	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	1	112		
1	4	3	1	2	4	4	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	125	
4	1	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	120	
3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	124	
3	1	2	2	1	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	1	4	4	4	2	2	1	1	1	1	4	1	4	4	2	2	1	1	4	3	1	3	95		
3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	117	
3	1	1	1	4	1	1	3	4	4	4	4	3	1	4	1	4	4	1	3	1	1	3	3	3	4	4	1	2	4	4	3	4	4	1	2	4	4	104	
4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	124	
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	1	2	1	4	4	1	2	1	1	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	2	4	4	114
2	4	1	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
4	2	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	1	4	3	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	2	2	4	4	122	
3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	2	3	1	2	1	1	4	2	4	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
4	2	4	4	4	4	3	1	1	2	1	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	125	
1	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	1	2	3	1	4	3	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
4	3	3	3	3	4	4	3	1	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122	
4	3	1	2	4	4	3	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	
3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	126	
4	3	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
1	4	1	4	3	4	1	2	4	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	1	1	4	3	4	1	4	4	4	4	4	118	
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	
1	4	3	4	3	1	1	4	4	3	4	4	3	1	3	1	4	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	123	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	121	
4	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	
4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	1	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	119	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	121	
4	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	
1	3	4	3	1	1	4	3	1	4	4	4	1	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
3	2	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	
4	3	1	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	2	1	1	3	4	4	2	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127
4	2	4	4	2	4	1	4	3	4	4	4	2	4	1	1	1	3	4	3	4	3	1	4	4	3	1	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	4	115	
4	3	4	4	3	4	2	1	2	1	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	122	
4	3	1	1	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134	
3	4	1	1	4	4	4	4																																

3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	124
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	130	
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	125			
3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	130			
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	126	
3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	126	
4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	1	3	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	123		
3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	124		
3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	128	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	132	
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	121	
3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	123	
4	3	4	4	3	4	3	4	3	1	2	4	2	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
3	3	1	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	122	
4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	4	4	4	2	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
4	3	3	3	3	3	3	1	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121	
3	1	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	126
4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	4	1	120	
4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2	116		
3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	1	121	
4	1	4	4	1	4	4	2	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	129	
3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	129		
4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
4	4	3	4	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	129	
3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	1	123
3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	125	
3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	132	
4	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	138	
4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	125	
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
4	4	1	4	4	4	2	4	3	4	1	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	125
4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	125	
3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	1	3	3	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	123	
3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	129
3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	1	126
4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	
3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	122		

Uji Reabilitas Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	38

Daya Beda Aitem Tahap 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	120.3833	158.884	.425	.923
VAR00002	120.3500	157.282	.553	.922
VAR00003	120.3667	158.134	.445	.923
VAR00004	120.0833	158.213	.462	.922
VAR00005	120.2667	156.436	.593	.921
VAR00006	120.0667	160.301	.350	.924
VAR00007	120.1500	156.367	.612	.921
VAR00008	120.1833	158.220	.500	.922
VAR00009	120.2833	154.952	.667	.920
VAR00010	120.1000	158.736	.451	.923
VAR00011	120.1833	160.661	.342	.924
VAR00012	120.0833	160.552	.352	.924

VAR00013	120.3333	158.565	.409	.923
VAR00014	120.2667	154.029	.665	.920
VAR00015	120.1667	157.429	.482	.922
VAR00016	120.1333	159.406	.434	.923
VAR00017	120.1833	157.712	.488	.922
VAR00018	120.3000	156.214	.531	.922
VAR00019	120.3167	156.457	.523	.922
VAR00020	120.1833	157.135	.523	.922
VAR00021	120.1833	158.288	.550	.922
VAR00022	120.2833	160.444	.330	.924
VAR00023	120.3500	158.740	.420	.923
VAR00024	120.1833	157.101	.548	.922
VAR00025	120.2833	156.715	.582	.921
VAR00026	120.1833	158.559	.420	.923
VAR00027	120.4000	157.261	.585	.921
VAR00028	120.2167	157.901	.417	.923
VAR00029	120.3333	156.531	.506	.922
VAR00030	120.3833	159.156	.427	.923
VAR00031	120.3500	158.469	.404	.923
VAR00032	120.4333	159.029	.373	.924
VAR00033	120.3500	159.994	.346	.924

VAR00034	120.1333	159.507	.427	.923
VAR00035	120.1833	159.542	.435	.923
VAR00036	120.3000	157.569	.626	.921
VAR00037	120.2333	160.385	.392	.923
VAR00038	120.3333	158.260	.505	.922

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.2350E2	166.458	12.90185	38

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemandirian
N		304
Poisson Parameter ^{a,b}	Mean	126.7039
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.038
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.786

a. Test distribution is Poisson.

b. Calculated from data.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kemandirian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
------------------	-----	-----	------

4.178	1	302	.042
-------	---	-----	------

Uji Hipotesis

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemandirian	Laki-laki	153	125.5359	9.74411	.78776
	Perempuan	151	127.8874	10.99002	.89436

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemandirian	Equal variances assumed	4.178	.042	-1.975	302	.049	-2.35147	1.19088	-4.69495	-.00799
	Equal variances not assumed			-1.973	296.762	.049	-2.35147	1.19182	-4.69697	-.00597

DATA EMPIRIK

Kemandirian

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Laki-laki	153	125.5359	9.74411	.78776	123.9796	127.0923	104.00	150.00
Perempuan	151	127.8874	10.99002	.89436	126.1203	129.6546	93.00	149.00
Total	304	126.7039	10.43119	.59827	125.5267	127.8812	93.00	150.00

Kategorisasi

KATKeseluruhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	53	17,4	17,4	17,4
	sedang	201	66,1	66,1	83,6
	tinggi	50	16,4	16,4	100,0
	Total	304	100,0	100,0	

KATLK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	27	17.6	17.6	17.6
	Sedang	106	69.3	69.3	86.9
	Tinggi	20	13.1	13.1	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

KATPR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	26	17.2	17.2	17.2
	Sedang	95	62.9	62.9	80.1
	Tinggi	30	19.9	19.9	100.0
	Total	151	100.0	100.0	